

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI MUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

MUHAMMAD HAIRUN

20 0201 0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI MUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

MUHAMMAD HAIRUN

20 0201 0020

Pembimbing

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hairun

NIM : 2002010020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

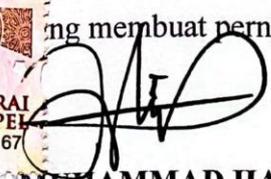
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Juni 2025

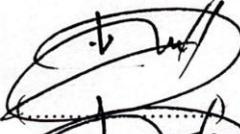
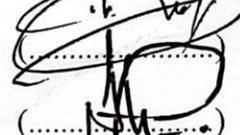
ng membuat pernyataan,

MUHAMMAD HAIRUN
20 0201 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo yang ditulis oleh Muhammad Hairun Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 7 Mei 2025 M bertepatan dengan 9 Dzulka'dah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Juni 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19940608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَحَبِيبِنَا نَبِيَّنَا ، وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah swt. Tuhan seluruh alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya, serta memberikan nikmat sehat dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo” setelah melalui tahapan yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. yang menjadi suri teladan terbaik dalam kehidupan bagi kita ummatnya, sang penyebar cahaya Islam di bumi ini hingga menjadikan alam yang terang benderang akan hadirnya keimanan pada diri kaum muslimin, juga shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Masruddin, S.S., M. Hum selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan) dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pammessangi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Nurjannah, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Asgar Marzuki, S.Pd.I. selaku pembimbing II, serta kepada dewan penguji Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Dr. Andi Arif Pammessangi, M.Pd.I., Muh Yamin, S.Pd., M.Pd., dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia untuk menjadi validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta turut serta memberikan masukan dan saran terhadap modul ajar yang peneliti kembangkan

6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu peneliti khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Neneng Suriani, S.Pd., Gr. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo, Abdul kahar, S.Pd., Gr., dan Ramadhan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta guru-guru, staf dan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Palopo yang telah memberikan izin juga bantuan dan bersedia untuk bekerja sama dengan peneliti.
9. Taslim, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Muh Akbar, S.E.Sy., M.Si. selaku pengurus masjid Al Awwabin Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan dorongan berupa bantuan materi serta ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Terkhusus kedua orangtua tercinta, bapak Bakri P dan ibu Jati yang telah memberikan do'a serta dorongan semangat juga bantuan berupa materi dan pendidikan selama ini, jasmu takkan terbalaskan hanya Allah sebaik-baiknya pemberi balasan, semoga segala pengorbanan dan kerja keras Mama dan Papa selama ini mendapatkan balasan tak terhingga di surganya kelak. Tak lupa semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

11. Kepada Immawan dan Immawati teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman dan keistikomahan dalam kehidupan, sehingga selalu berada dijalan yang benar.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) IAIN Palopo dan mahasiswa/i angkatan 2020 (terkhusus kelas PAI A) atas segala kebersamaan selama ini, terimakasih telah mengukir kenangan dalam perjalanan kuliah peneliti selama kurang lebih lima tahun.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terima kasih.

Semoga Allah Swt. membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 13 Juni .2025

Muhammad Hairun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ها	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
و	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...اَ...ى	<i>Fathah dan alif atau yā''</i>	ā	a dan garis di atas
بي	<i>Kasrah dan yā''</i>	ī	i dan garis di atas
نو	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

قِيل : *qīla*

رَمِي : *ramī*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

yang hidup tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah Transliterasi untuk mendapat harakat fat atauḥah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al- fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقًّا : *al- ḥaqq*

نَعْم : *nu'ima*

عَدْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *aljalālah*. Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمةالله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr

Ḥamīd Abū)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

QS..../...: = QS. An-Nisa/4: 9

HR = Hadis Riwayat

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

SD = Sekolah Dasar

R&D = *Research and Development*

ADDIE=Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation

PAI = Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengembangan.....	8
D. Manfaat Pengembangan.....	9
E. Spesifikasih Produk yang Dihasilkan	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	20
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	30
D. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	35
E. Kerangka Pikir	41
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Tahap Pengembangan	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR AYAT

QS. An-Nisa/4: 9	3
------------------------	---

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	1
Tabel 3. 1 Kisi-kisi angket validasi ahli media.....	5
Tabel 3. 2 Kisi-kisi angket validasi ahli materi	5
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket validasi ahli bahasa	5
Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen angket praktikalitas peserta didik.....	5
Tabel 3. 5 Kriteria Kelayakan Modul Ajar Berdiferensiasi	5
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Uji Coba Praktikalitas	5
Tabel 4. 1 Analisis kebutuhan peserta didik	6
Tabel 4. 2 Nama validator modul ajar berdiferensiasi	6
Tabel 4. 3 Validasi ahli media	7
Tabel 4. 4 Validasi ahli materi.....	7
Tabel 4. 5 Hasil validasi ahli bahasa.....	7
Tabel 4. 6 Revisi hasil validasi	7
Tabel 4. 7 Hasil Uji Coba Praktikalitas	7

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	41
Gambar 3. 1 Tahap Model ADDIE.....	42
Gambar 3. 2 Tahapan pengembangan modul	47

ABSTRAK

Muhammad Hairun, 2025 “*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo*”. Skripsi Prigram Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Asgar Marzuki.

Penelitian ini menjabarkan tentang penelitian pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, implementation, and Evaluation*) yang terdiri dari 5 tahap yakni tahap analisis, desain/perencanaan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk menganalisis kebutuhan modul ajar berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam; untuk mengembangkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo; untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa modul ajar cetak berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam dengan materi menghindari perilaku *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat*. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo dengan subjek penelitian yakni guru dan siswa kelas VI. Untuk mengetahui tingkat kevalidan produk ini, maka dilakukan validasi produk melalui 3 validator ahli yakni validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Sedangkan tingkat praktikalitas produk ini dapat dilihat dengan memberikan angket praktikalitas kepada 1 orang guru dan 15 peserta didik sebagai responden. Hasil validasi produk yang dikembangkan menunjukkan kategori yang sangat valid dengan perolehan persentase nilai dari ahli media 94%, ahli materi 91% dan ahli bahasa 90%. Sedangkan hasil praktikalitas guru menunjukkan persentase nilai rata-rata 92% dan hasil praktikalitas peserta didik 91% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Modul Ajar Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
05/05/2025	Jly

ABSTRACT

Muhammad Hairun, 2025. “*Development of a Differentiated Learning-Based Teaching Module in Islamic Religious Education for Grade VI at SD Muhammadiyah 1 Palopo*”. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Munir Yusuf and Asgar Marzuki.

This study describes the development of a differentiated learning-based teaching module for Islamic Religious Education (IRE) in Grade VI at SD Muhammadiyah 1 Palopo. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The objectives of this study were: (1) to analyze the need for a differentiated teaching module in Islamic Religious Education; (2) to develop a differentiated learning-based teaching module for Grade VI students at SD Muhammadiyah 1 Palopo; and (3) to determine the validity and practicality of the developed module. The product of this research is a printed teaching module based on differentiated learning, focusing on the topic of avoiding superstitions, heresy (*Bid'ah*), and occult beliefs (*Khurafat*) in Islamic teachings. The study was conducted at SD Muhammadiyah 1 Palopo with the research subjects consisting of the Grade VI teacher and students. To determine the validity of the product, validation was carried out by three expert validators: a media expert, a content expert, and a language expert. The level of practicality was assessed using a practicality questionnaire given to one teacher and 15 students as respondents. The validation results indicated that the developed module falls into the “highly valid” category, with scores of 94% from the media expert, 91% from the content expert, and 90% from the language expert. The practicality assessment showed that the teacher rated it at 92%, while the students’ average score was 91%, both falling into the “highly practical” category.

Keywords: Differentiated Teaching Module, Islamic Religious Education.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
05/05/2025	Jhy

الملخص

محمد خيرون، ٢٠٢٥، "تطوير وحدة تعليمية قائمة على التعلم المتمايز لمادة التربية الدينية الإسلامية للصف السادس في المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فالوفو". رسالة جامعية، شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. تحت إشراف منير يوسف وأصغر مرزوقي.

تتناول هذه الرسالة تطوير وحدة تعليمية قائمة على التعلم المتمايز لمادة التربية الدينية الإسلامية للصف السادس في المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فالوفو. استخدمت هذه الدراسة منهج البحث والتطوير (R&D) بنموذج ADDIE الذي يشمل خمس مراحل: التحليل، التصميم، التطوير، التطبيق، والتقييم. وتهدف الدراسة إلى: تحليل احتياجات الوحدة التعليمية المتمايز لمادة التربية الدينية الإسلامية؛ وتطوير وحدة تعليمية قائمة على التعلم المتمايز لمادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فالوفو؛ ومعرفة مدى صلاحية وقابلية استخدام هذه الوحدة التعليمية في المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فالوفو. المنتج الناتج عن هذه الدراسة هو وحدة تعليمية مطبوعة تعتمد على التعلم المتمايز في مادة التربية الدينية الإسلامية، تتناول موضوع تجنب السلوكيات المرتبطة بالتخيلات والبدع والخرافات. تم تنفيذ البحث في المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فالوفو، وكانت وحدات البحث هم مدرس وطلبة الصف السادس. ولمعرفة مدى صلاحية المنتج، تم إجراء تقييم من قبل ثلاثة خبراء: خبير وسائل التعليم، خبير المادة، وخبير اللغة. أما مدى قابلية استخدام المنتج، فقد تم قياسه من خلال استبيان وزع على مدرس واحد و ١٥ طالباً كمخبرين. أظهرت نتائج التقييم أن المنتج مصنف ضمن الفئة "صالح جداً"، حيث حصل على نسبة ٩٤٪ من خبير الوسائل، و ٩١٪ من خبير المادة، و ٩٠٪ من خبير اللغة. أما نتائج التقييم العملي، فقد حصل المدرس على نسبة ٩٢٪، والطلبة على نسبة ٩١٪، مما يدل على أن الوحدة التعليمية "عملية جداً".

الكلمات المفتاحية: الوحدة التعليمية المتمايز، التربية الدينية الإسلامية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
05/05/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bangsa atau negara karena kemajuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan serta kemajuan perekonomian bangsa dan Negara. Kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa sangat bergantung terhadap kualitas pendidikan yang ada dalam suatu bangsa.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai promot or kemajuan bangsa.

Pendidikan adalah suatu bagian yang *inheren* (melekat) terhadap kehidupan. berarti bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendasar, esensial, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya suatu proses atau aktivitas tambahan, tetapi merupakan elemen yang melekat dalam perkembangan individu dan masyarakat. Inheren dalam konteks ini berarti bahwa pendidikan secara alami ada dalam setiap aspek kehidupan manusia. Ia adalah bagian integral dari bagaimana manusia berkembang, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Pendidikan mencakup semua proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang penuh makna. Pemahaman yang demikian, mungkin terkesan dipaksakan, namun jika mencoba melihat alur atau proses kehidupan manusia, tidak dapat dinafikan

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013. Edisi10. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.13.

bahwa perjalanan kehidupan ummat manusia hingga akhir telah diwarnai oleh poros pendidikan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia sebagai pengawal sejati.² Pendidikan memiliki makna yaitu proses perubahan sikap dan tata laku hihup seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya dalam pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas dirinya. Salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menjadikan manusia kreatif. Manusia kreatif adalah orang yang bisa menghasilkan ide-ide yang baru, menciptakan produk-produk baru, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.³ Dengan demikian pendidikan di Indonesia memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan setiap peserta didik dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan memiliki berbagai keterampilan yang mumpuni untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, nasionalis dan demokratis.

² Munir Yusuf, *Pengantar ilmu Pendidikan. Edisi 1*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h.7.

³ Dewi Rosikhohi, "Pengemban Modul pembelajaran Segitiga Berbasis Mitokognisi dan Integrasi Keislaman," *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2021), h.39–74.

Indonesia adalah salah satu negara yang tergolong dalam kategori Negara berkembang, baik dibidang ekonomi maupun dibidang pendidikan sehingga sangat perlu usaha untuk menunjang pendidikan yang berkualitas.⁴ Kualitas sumberdaya manusia dalam suatu bangsa sangat mendukung kemajuan bangsa tersebut, sehingga kualitas sumberdaya manusia juga sangat bergantung terhadap kualitas pendidikan dengan inovasi dan penerapan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia yang sempurna untuk mencapai kemaslahatan baik didunia maupun diakhirat. Allah Swt. telah menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan melalui firmanNya dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 9 tentang pentingnya meninggalkan generasi yang cerdas, generasi yang kuat imannya dan tidak lemah baik dari segi ekonomi ataupun segi pendidikannya. Sebagaimana Allah Swt. Berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakangnya yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar.” (Q.S. An-Nisa:9)⁵

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud keturunan yang lemah pada ayat diatas adalah lemah dari segi harta.⁶ Sedangkan harta tidak akan diperoleh oleh mereka yang lemah fisik dan akalnya. Allah dan RasulNya

⁴ Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, dan Ahmad Awaludin Jais Satriya, “Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern,” *Prosiding Samasta*, 3.4 (2020), 1–6 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>>.s

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) Ayat 9* (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2012).

⁶ M. quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 5 ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 424-425.

menekankan tentang pentingnya menuntut ilmu sebagai jalan untuk menuju kemuliaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Imam Asy-syafi'i Rahimahullah pernah menyampaikan pesan yang sangat mulia tentang keutamaan ilmu untuk memperoleh kemuliaan di dunia dan akhirat, Imam Asy-Syafi'i mengatakan:

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

Artinya:

“Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.”⁷

Pesan di atas memberikan pandangan pendidikan agama adalah hal yang sangat pokok sehingga para ulama menekankan tentang keutamaan ilmu sebagai dasar dalam kehidupan. Tentunya ilmu yang paling utama dalam hal ini adalah ilmu yang menyangkut dengan ilmu Agama. Karena dengan dasar ilmu Agama yang benar itulah yang akan menjadi sumber utama didalam mengamalkan ilmu-ilmu dunia yang lainnya dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara .

Pendidikan yang berkualitas sangat didukung oleh komponen pembejaraan yang inovatif, misalnya kurikulum, media pembelajaran yang memadai dan guru yang kreatif. Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang terjalin pada komponen pembejaraan baik itu guru dan murid, media, kurikulum hingga pada tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merupakan salah satu pokok yang menjadi komponen pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pedoman pembelajaran yang jelas dan relevan.

⁷ Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawiy, *Al-Majmu' Syarhu al-Muhadzdzab, Juz 1* (Cairo-Mesir: Idarah ath-thaba'ah al-munairiyyah, 1344-1347), h.20.

Indonesia saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan inovasi-inovasi baru yang mengacu pada penerapan kurikulum yang diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap kemajuan mutu pendidikan. Mendigbud Nadiem Karim mengeluarkan kebijakan pada tahun 2019 dengan menerapkan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), ini dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁸ Kurikulum Merdeka ini telah diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan. Dalam implementasi merdeka belajar guru harus bisa melaksanakan capaian pembelajaran yang di ambil dari keputusan kepala standar, kurikulum dan asesmen Pendidikan kementerian, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada sekolah PAUD, SD dan Menengah pada kurikulum merdeka. Dengan kompetensi Kognitif, Pengetahuan dan ketrampilan, konten yang berisikan materi, dimensi P3, tjuan pembelajaran dan waktu.⁹ Salah satu upaya dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan penggunaan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

⁸ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>.

⁹ Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3.2 (2022), 394–408 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>>.

Faktanya pola pembelajaran saat ini masih didominasi pada *teacher centered* dan menitik beratkan pada penghafalan sehingga membatasi peserta didik dalam berfikir aktif.¹⁰ Guru sebagai pendidik sebaiknya mampu kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara efisien dan efektif.¹¹ Dengan penggunaan modul ajar berdiferensiasi diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.

Pendidikan berdiferensiasi adalah pendekatan yang berfokus pada memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Urgensi pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi sangat penting karena beberapa alasan utama. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Pendidikan berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan ini sehingga semua peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat efektif bagi mereka. Dengan pendekatan *diferen*, peserta didik mampu belajar lebih aktif, termotivasi, menarik, dan sesuai dengan preferensi masing-masing peserta didik.¹² Sehingga ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan maksimal.

¹⁰ Fitriyani Fitriyani et al., "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8.1 (2022), 13–24 <<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1349>>.

¹¹ H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), 136–51 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>>.

¹² Arie Eko Cahyono, "Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi," *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7.2 (2023), h.167–74 <<https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>>.

Metode belajar berdiferensia lebih mengedepankan konsep bahwa setiap peserta didik memiliki minat dan bakat, serta potensi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pembelajaran interaktif yang memberikan ruang kepada setiap peserta didik untuk tumbuh dan berkembang berdasarakna dengan potensinya masing-masing.¹³ Sejalan dengan itu Alber Einstein pernah mengatakan bahwa setiap orang itu cerdas, akan tetapi apabila memandang seekor ikan itu berdasarkan kemampuan untuk memanjat pohon maka akan selamanya ia akan berada paling bawah.¹⁴ Demikianlah manusia yang memiliki keterbatasan yang tidak bisa dipaksakan.

Salah satu yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap bahan pembelajaran yang diterapkan disekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 1 palopo, pembelajaran dengan basis berdiferensiasi masih sangat terbatas sehingga ini menjadi salah satu problem dalam pembelajaran yang harus diselesaikan.¹⁵ Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi, melalui penelitian dengan judul: ***“Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Gama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.***

¹³ Hisbullah Salmilah, “Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital,” *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 3.2 (2024), 80–88 <<https://jurnal.relawantik.or.id/abdimas/article/view/124/90>>.

¹⁴ Firmansyah Hanif Miftafurohim et al., “Implementasi Media Pembelajaran ‘Box Up’ dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2023), h.262–275 <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1171>.

¹⁵ Abdul Kahar, *Hasil Wawancara di SD Muhammadiyah 1 Palopo* (12 Januari 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan modul ajar berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo
2. Bagaimana desain pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran *berdiferensiasi* muatan Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.
3. Bagaimana validitas pengembangan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.
4. Bagaimana praktikalitas pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan modul ajar berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo
2. Untuk mengetahui tahap pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.

3. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran *berdiferensiasi* muatan Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.
4. Untuk mengetahui praktikalitas pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran *berdiferensiasi* muatan Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Berikut ini manfaat praktis praktikalitas pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah-sekolah, dengan prospek kerja yang bagus dan terencana.
- b. Sebuah pemikiran yang berkualitas yang dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis berdiferensiasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pengembangan ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis dan menyelesaikan masalah dalam penelitian.
- b. Menambah wawasan dan menjadi sebuah modul ajar yang akan terus dikembangkan oleh sekolah terkhusus SD Muhammadiyah 1 Kota Palopo.

E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Penelitian pengembangan sebuah modul ajar yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan modul ajar yang diterapkan dalam kurikulum merdeka dan dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini spesifikasi modul ajar yang akan dikembangkan:

1. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam
2. Kegiatan pembelajaran yang disajikan berupa langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar setiap individu peserta didik.
3. Tahap penilaian yang dilakukan pada modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik.
4. Desain modul ajar dilakukan dengan menggunakan aplikasi *canva*
5. Produk yang dihasilkan adalah modul ajar cetak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan modul berbasis pembelajaran *berdiferensiasi* sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.
- b. Penggunaan modul ajar berbasis pembelajaran *berdiferensiasi* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan seorang pendidik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

- a. Modul ajar yang dikembangkan hanya berfokus pada satu materi dalam muatan Pendidikan Agama Islam.
- b. Pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Palopo, sehingga ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi.
- c. Uji coba produk ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti saat ini. Penelitian ini biasanya digunakan sebagai landasan teoretis, untuk memahami konteks, memperkuat argumen, atau bahkan untuk mengidentifikasi celah penelitian yang bisa dijadikan fokus dalam penelitian baru. Tujuan penelitian terdahulu yang relevan dalam kajian teori adalah untuk menyediakan landasan ilmiah bagi penelitian yang sedang dilakukan. Dengan memahami dan merangkum hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu membantu membangun dasar teoritis yang kuat untuk penelitian baru. Ini memberikan kerangka pemikiran dan konsep-konsep yang telah diuji sebelumnya. Penelitian terdahulu memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis atau asumsi yang ingin diuji dalam penelitian baru. Dengan meninjau penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau menemukan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

Pengembangan modul pembelajaran segitiga berbasis metakognisi dan integrasi keislaman. penelitian ini dilakukan oleh Dewi rosikhoh. Tujuan penelitian pengembangan ini yakni menghasilkan modul pembelajaran segitiga berbasis metakognisi dan integrasi keislaman yang valid dan efektif dan mengetahui level metakognisi peserta didik dalam memecahkan masalah setelah menggunakan modul. Penelitian pengembangan modul ini menggunakan model ADDIE. Tahap penelitian pengembangan Dalam penelitian ini meliputi analysis,

design, development implementation dan evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran segitiga berbasis metakognisi dan integrasi keislaman berada pada kategori valid dengan persentase nilai 85%. Hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 88%. Modul yang dikembangkan berada pada kategori efektif, karena persentase ketuntasan belajar berada di atas 80%. Selain itu, juga ditemukan bahwa subjek dengan kemampuan matematika pada kategori tinggi berada pada level semi reflective use dan level reflective use. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini mengembangkan modul ajar dengan jenis penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni objek penelitian ini adalah 8 siswa SMP Hasanuddin Wajak, 8 siswa SMP PGRI 02 Wajak, 8 siswa MTsN 1 Malang.¹⁶ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 kota Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Suryani dengan judul Pengembangan Modul Ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penggunaan data di SMP Pesantren Assalam Pontianak, menunjukkan penggunaan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang dianggap sangat layak berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan media

¹⁶ Dewi Rosikhohi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Segitiga Berbasis Mitokognisi dan Integrasi Keislaman," *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2021), h.39–74.

yang menunjukkan penelitian pengembangan ini sangat valid.¹⁷ Disamping itu penelitian ini juga menunjukkan hasil yang positif setelah dilakukan uji coba dilapangan, karena penggunaan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan dan minat bakat peserta didik sehingga peserta didik mampu berkreasi dengan baik sesuai kemampuannya masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, dan Muhammad Eriko Abimayu dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menjelaskan tentang pentingnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk menjawab tantangan dari keberagaman karakteristik peserta didik. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran *berdiferensiasi* ini mampu memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dengan adanya pengakuan terhadap keberagaman kemampuan, minat dan bakat peserta didik.¹⁸ Sehingga dengan demikian ada upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat setiap individu peserta didik

¹⁷ Titin Suryani et al., "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi 'Menggunakan Data,'" *J-PiMat*, 5.1 (2023), h.788–98 <<https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/2457>>.

¹⁸c

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Hanif Miftafurohim dan Ana Fitrotun Nisa, yakni Implementasi Media Pembelajaran “Box Up Materi Negara Anggota ASEAN” dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi,. Penelitian ini termasuk jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dan menggunakan metodologi kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Media Pembelajaran “Box Up Materi Negara Anggota ASEAN” dalam Penerapan Pembelajaran *Berdiferensiasi* ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan uji coba media ini dilapangan, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 46 sebelum dilakukan pemanfaatan box up materi Negara anggota ASEAN dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dan nilai peserta didik meningkat 29% yaitu dengan nilai rata-rata 75 setelah pemanfaatan box up materi Negara anggota ASEAN dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan box up materi Negara anggota ASEAN dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif.

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka oleh Utami Maulida. Penelitian ini membahas secara menyeluru tentang modul ajar berbasis kurikulum merdeka belajar yang diterapkan disekolah. Penelitian ini menggunakan model pendekatan analisis konten (*content analysis*). Teknik analisis konten (*content analysis*) merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengamati dan menilai perilaku manusia baik dari segi komunikasih atau

¹⁹ Firmansyah Hanif Miftafurohim dan Ana Fitrotun Nisa, “Implementasi Media Pembelajaran ‘ Box Up Materi Negara Anggota ASEAN ’ dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.4 (2023), h.296–204 <<https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/144>>.

interaksi, buku, jurnal atau artikel, dan media sumber lainnya.²⁰ Sumber data yang paling utama pada penelitian ini adalah konten yang ada dalam modul ajar itu sendiri, dengan melakukan analisis terhadap kategori modul ajar yang disusun berdasarkan berbagai mata pelajaran dan mencari informasi modul ajar kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam mengatasi tantangan keberagaman kemampuan, minat dan bakat peserta didik, sehingga hal ini mampu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Berikut ini beberapa poin persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu:

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Nama Penulias	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Rosikhoh	Pengembangan Modul pembelajaran Segitiga Berbasis Mitokognisi dan Integrasi Keislaman	Penelitian ini mengembangkan modul ajar. Jenis penelitian ini adalah R&D (<i>Research and Development</i>)	Objek penelitian ini adalah siswa 8 SMP Hasanuddin Wajak, 8 siswa SMP PGRI 02

²⁰Maulida Utami, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), h.130–38 <<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>>.

			dengan model <i>ADDIE</i> .	Wajak, 8 siswa MTsN 1 Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa SD Muhammadiyah 1 Palopo.
2	Titin Suryani, Syarifah fadillah Al Hadad, dan Jamilah	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi <i>pada Materi</i> <i>“Pennggunaan</i> <i>Data”</i>	Penelitian ini mengembangkan modul ajar berdiferensiasi. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian R&D (<i>research</i> <i>and</i> <i>development</i>).	Penelitian ini berfokus pada materi penggunaan data pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan

				Agama Islam
3	Baktiar Nasution, Sa'adiyah, Firmansyah, dan Muhammad Eriko Abimayu	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah penelitian R&D (<i>Research and Development</i>)
4	Firmansyah Hanif Miftafurohim dan Ana Fitrotun Nisa.	Implementasi Media Pembelajaran “Box Up Materi Negara Anggota ASEAN” dalam Penerapan Pembelajaran <i>Berdiferensiasi</i>	Penelitian ini termasuk jenis penelitian R&D (<i>Research and Development</i>) dan menggunakan metodologi kualitatif	Penelitian ini berfokus pada materi Negara anggota ASEAN pada pelajaran PKN, sedangkan penelitian yg dilakukan peneliti

				berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5	Utami Maulida	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka	Penelitian ini sama-sama mengembangkan modul ajar <i>berdiferensiasi</i> . Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian R&D (<i>research and development</i>).	Penelitian ini menggunakan pendekatan Teknik analisis konten (<i>content analysis</i>), sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan model penelitian <i>ADDIE</i>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu, dimana fokus kajian beberapa penelitian diatas menitikberatkan pengkajian

terhadap penerapan kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis berdiferensi dengan objek penelitian yang berbeda-beda.

B. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian adalah bagian dari penelitian yang menyediakan kerangka konseptual dan teoritis yang digunakan untuk mendasari penelitian tersebut. Ini mencakup konsep, teori, dan model yang relevan yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya dan berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari landasan teori dalam penelitian adalah untuk memberikan kerangka konseptual yang mendukung dan membimbing penelitian tersebut. Beberapa tujuan landasan teori dalam penelitian yakni untuk menjelaskan konsep, mendukung hipotesis, membantu pemilihan metodologi dan perspektif.

1. Modul Ajar

Pada dasarnya modul ajar adalah materi pembelajaran yang terisusun dengan sistematis dan menyeluruh yang mengacu pada prinsip pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik. Sistematis artinya berurutan mulai dari pembukaan, materi, serta penutup sehingga peserta didik mudah dalam memperoleh pembelajaran dan memudahkan pendidik dalam memberikan materi. Selain itu modul ajar juga bersifat spesifik, artinya ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan sarannya.²¹ Dalam Kurikulum Merdeka ini dikenal dengan istilah modul ajar yang disederhanakan berupa sarana pembelajaran yang didalamnya telah memuat RPP, silabus,

²¹ Maulida.

program semester, program tahunan, dan penilaian instrumen pembelajaran.²² Modul merupakan alat yang diterapkan dalam kegiatan belajar yang berisi mengenai pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik, seperti petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan soal, baik tertulis maupun praktik, dan juga evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan.²³ Modul juga merupakan sebuah bahan ajar dimana cara penyusunannya dibuat dengan terperinci sehingga guru sangat mudah memahaminya terlebih materi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sehingga peserta didik mampu memahaminya secara mandiri dengan bantuan yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa modul ajar merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri dari suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dibuat dan disusun dengan sistematis berdasarkan keadaan atau kondisi peserta didik yang digunakan untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang relevan sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan dan capaian pembelajan. Adapun angkaian dan sistematika dalam penyusunan modul ajar adalah sebagai berikut:

a. Rancangan Modul Ajar

²² Siti Muti, "Development of Teaching Modules Based on the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects in Elementary Schools," 2.2 (2025), 132–44 <<https://edutekjournal.com/contents/article/view/40>>.

²³ Ridha Wahyuningtyas, "Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), 376–88 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10202>>.

Rancangan modul ajar adalah sebuah dokumen atau panduan yang dirancang untuk membantu guru atau instruktur dalam menyajikan materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur. Modul ajar ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, mencakup berbagai komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disajikan, metode pengajaran, alat bantu atau media yang digunakan, serta evaluasi atau penilaian untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa komponen yang biasanya ada dalam rancangan modul ajar:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah pernyataan atau deskripsi mengenai apa yang diharapkan mampu dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan ini mencakup pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran sering kali dijabarkan dalam bentuk hasil belajar yang dapat diukur, yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dilakukan sebelum menyusun suatu program, sebab dengan adanya tujuan tersebut dapat diketahui arah pembelajaran.²⁴ Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau domain yakni kognitif (kemampuan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (kemampuan keterampilan).

2) Materi Pembelajaran

²⁴ Asnawir Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), h.138.

Materi pembelajaran adalah konten atau bahan yang digunakan pada proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan. Materi pembelajaran bisa berbentuk berbagai jenis sumber, seperti buku, artikel atau jurnal, alat peraga, dan video edukasi. Adapun manfaat materi pembelajaran adalah untuk mengarahkan.

3) Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui, *Hodos* artinya jalan atau cara. Dalam bahasa arab, metode disebut dengan istilah *tariqah* yang artinya jalan, cara, atau ketertiban. Jadi metode pembelajaran ialah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.²⁵ Metode ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum digunakan yakni metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, studi kasus, eksperimen, kerja kelompok, dan metode PBL.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan pembelajaran mencakup berbagai

²⁵ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Makassar: Nas MediaPustaka, Nas Media, 2017), h.79.

metode, strategi, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran mencakup pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan penilaian untuk mengukur kemampuan setiap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dengan dua kriteria yaitu proses dan hasil.²⁶

5) Media dan Sumber Belajar

Media diambil dari bahasa latin yakni *medius* yang diartikan tengah, pengantar atau perantara. Jadi Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang kegunaannya untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Media ini bisa berupa segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari guru kepada siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran buku teks, gambar, video, presentasi slide, media interaktif seperti aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran, serta objek fisik seperti model atau alat peraga.²⁷ Sedangkan Sumber belajar ialah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Sumber belajar bisa lebih luas daripada media pembelajaran karena mencakup berbagai aspek yang dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi siswa. Contoh Sumber belajar bisa berupa buku, artikel, jurnal, internet, lingkungan sekitar, narasumber, atau

²⁶ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.138.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.3.

bahkan pengalaman langsung. Sumber belajar menyediakan informasi atau pengalaman yang mendukung pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

6) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran ialah proses pengumpulan dan interpretasi informasi mengenai capaian belajar peserta didik. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian melibatkan berbagai metode seperti tes, observasi, dan penilaian portofolio untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi siswa. Adapun tujuan penilaian adalah untuk mengukur capaian pembelajaran, mengevaluasi dan membuat rancangan baru, serta untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

b. Relevansi Modul Ajar

Relevansi Modul Ajar mengacu pada sejauh mana materi yang diajarkan dalam suatu modul atau mata pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸ Modul ajar yang relevan akan membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan kehidupan nyata, kebutuhan masa depan, dan tren terbaru dalam bidang studi tersebut. Relevansi modul ajar dengan kondisi dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien, yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar, serta kepuasan peserta didik dalam belajar.

Berikut ini poin utama dalam relevansi menyusun modul ajar, yaitu:

²⁸ Hana Triana, Prima Gusti Yanti, dan Dina Hervita, "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 504–14 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>>.

- 1) Kesesuaian kurikulum, modul harus selaras dengan standar dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku dalam sistim pendidikan.
- 2) Kebutuhan peserta didik, materi yang disajikan harus relevan dengan tingkat perkembangan kognitif, minat, serta kebutuhan peserta didik, sehingga mampu beradaptasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Terkini, modul harus mencerminkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industry, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Praktis, artinya materi sebaiknya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat melihat dan merasakan manfaat yang nyata dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran.

c. Capaian Modul Ajar

Capaian Modul Ajar adalah hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah mereka menyelesaikan sebuah modul ajar dalam suatu program pembelajaran. Capaian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari materi yang ada dalam modul tersebut. Capaian modul ajar memiliki beberapa manfaat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. Capaian modul ajar berfungsi sebagai alat yang efektif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Dengan capaian modul ajar yang ditetapkan akan memberikan dampak yang sangat

²⁹ Endang Istikomah et al., "Pendampingan Membuat Modul Ajar Beserta Pengurusan HKI," *Community Education Engagement Journal*, 4.1 (2022), 63–64 <<http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>>.

signifikan, misalnya tujuan pembelajaran yang jelas, penilaian yang terarah, dan panduan mengembangkan materi, serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Secara umum modul ajar terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Informasi umum, yang terdiri dari identitas penulis, kompetensi awal, profil pelajar, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Komponen Inti, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, serta refleksi guru dan peserta didik.
- 3) Lampiran, yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka.

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Modul Ajar

Berikut ini dua prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan modul ajar, yaitu:

- 1) Modul yang dikembangkan harus disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dan kondisi lapangan. Untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan isi modul yang akan dikembangkan seperti materi, jumlah pertemuan dalam satu modul yang disusun, dan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan penyusunan modul yang akan dikembangkan. Sehingga dengan demikian akan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

2) Struktur dan komponen modul harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kondisi yang ada untuk menjamin keberhasilan pembelajarn yang sesuai harpan.

2. Diferensiasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disetiap jenjang, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Setiap peserta didik yang beragama islam wajib mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam dalam konferensi Pendidikan Islam se-dunia pada tahun 1977 memiliki dua makna yang saling berkaitan yakni ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib.³⁰ Ta'lim sendiri memiliki makna sebagai pendidikan yang berfokus pada aspek pengetahuan, sedangkan ta'dib lbih berfokus pada pendidikan akhlak yang didasrkan pada sunnah. Sementara kata *Tarbiyah* memiliki makna yang lebih luas.

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 disebut juga dengan Pendidikan Budi Pekerti. Secara umum pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang berupaya untuk mengubah manusia untuk menjadi makhluk yang taat, dan mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai kemampuan dan fitrahnya.³¹ Pendidikan dalam agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa

³⁰ Zahratul Fitria, Sukiman Sukiman, dan M Zaidul Kirom, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kuriku-Lum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2022), 70–77 <<https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.2200>>.

³¹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>.

dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dalam kehidupan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³² Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek yang tidak terlepas dalam segala aspek kehidupan manusia terlebih dalam lingkup pendidikan sebagai proses untuk mengubah perilaku seseorang.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, karena Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang sangat penting.³³ Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang muatan pelajarannya terdiri dari pelajaran akidah akhlak, al-Qur'an hadis, fiqih, serta sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam terhadap peserta didik.³⁴ Disamping membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial yang membentuk kepribadian yang peduli.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu aspek yang paling krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memberikan dampak dan pengaruh yang positif untuk membentuk akhlak dan karakter peserta didik

³² Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>>.

³³ dan Nurdin K Muhammad Zuljalal Al Hamdany, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0," *Jurnal Al-Qoyyimah*, 7.1 (2024), 105–18 <<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>>.

³⁴ Abdul Rahim Karim, "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 38–49 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082)>.

yang islami. Sehingga dengan demikian pemahaman dan ilmu yang diperoleh peserta didik mampu untuk diaplikasikan oleh setiap individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial, baik lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.³⁵ Karena setiap manusia menginginkan generasi yang tidak hanya memumpuni dari segi intelektual, akan tetapi aspek yang paling penting adalah akhlak yang mulia.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat pokok dalam system pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik dengan memahami, meyakini dan mengamalkan pokok ajaran Agama Islam. Sehingga segala aspek kehidupan yang dikonstruks dengan prinsip-prinsip ajaran agama islam akan selaras denga apa yang telah dicontoh Rasulullah saw dan para sahabatnya sebagai manusia yang paling sempurna akhlaknya.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi Al-Qur'an dan Hadis, aqidah, dan Ibadah, akhlak.³⁶ Pendidikan Agama Islam secara umum membahas tentang prinsip nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Pendidikan Agama Islam mengajarkan keselarasan antara dunia dan akhirat, selaras antara hubungan seorang hamba dengan tuhan (Allah), antara seorang hamba dengan hamba lainnya, ataupun antara seorang hamba dengan makhluk lainnya serta

³⁵ H Pitaloka dan M Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, 4 (2022), 34–37 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>>.

³⁶ Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2021), 117–28 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>>.

lingkungan (*hablun minallah wa hablun minannas*).³⁷ Berikut ini adalah ruang lingkup Pendidikan Agama Islam:

1. Al-Quran dan Sunnah

Salah satu aspek yang menjadi pokok pengajaran dalam Islam adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sehingga Pendidikan Agama Islam sangat menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Secara umum Al-Qur'an berisi syariat yang menjadi kunci segala persoalan hidup umat manusia sebagai pedoman atau pegangan dalam kehidupan.³⁸ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang mukmin yang beriman. Mengingat bahwa kitab suci merupakan sumber yang utama yang menjadi pegangan dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya, maka pembelajaran al-qur'an sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini.³⁹ Pengajaran al-qur'an kepada peserta didik bertujuan agar anak tumbuh diatas fitrahnya yang penuh cahaya hikmah, sehingga karakter yang baik itu bisa terbentuk dalam dirinya.

2. Aqidah

Pembahasan tentang Aqidah dalam pendidikan agama islam merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pondasi dari segala aspek kehidupan.

³⁷ Syaefudin Achmad, "Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 19–29 <<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat>>.

³⁸ Arifuddin et al., "Gambaran Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur," *Jurnal Sinestesia*, 13.1 (2023), 233–44 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/317>>.

³⁹ Izzati Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini," 4.2 (2020), 1288–98 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/596>>.

Karena Aqida berkaitan dengan prinsip kepercayaan dan keimanan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab Allah Swt., para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta takdir baik dan buruk (*qada' dan qadar*).⁴⁰ Keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat terhadap hukum.

3. Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*mahmudah*) dan tercela (*mazmumah*). Penanaman akhlak terhadap peserta didik merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu yang lebih baik.⁴¹ Pemahaman perbedaan ini akan menyadarkan peserta didik tentang pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya.⁴² Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki perilaku sopan dan santun kepada orang-orang disekitarnya.

⁴⁰ Dedi Wahyudi, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya serta Dasar Pemahamannya*, 1 ed. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).1-3.

⁴¹ Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6.2 (2022), 199–209 <<https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>>.

⁴² Muhaemin Muhaemin dan Henri Henri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2023), 155–63 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>>.

Pemahaman yang benar tentang akhlak, akan mengantarkan peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*mahabbah*). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan peserta didik untuk menghormati, menghargai dan kasih sayang sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada.⁴³ Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁴ Pendidikan akhlak juga harus mengarah pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum agar tidak mencipta satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan karakter dan perilaku yang baik berdasarkan. Dengan pendidikan akhlak peserta didik mampu memahami akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered learning*)

⁴³ Dodi Ilham et al., "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.4 (2023), 4626–39 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3763>>.

⁴⁴ Munir Yusuf, "Islamic Education 4 . 0 : Integration of Moral Education," 7.2 (2022) h.131-134.<<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/5144>>.

Student centered learning (Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik) merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, gaya belajar dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Pada pembelajaran *student centered learning*, peserta didik diharuskan untuk aktif menyelesaikan tugas dan berkomunikasi atau berdialog dengan guru atau pendidik.⁴⁵ Sehingga dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan membantu menumbuhkan kreatifitas setiap peserta didik.

2) Belajar dengan tindakan (*Learning By Doing*)

Belajar dengan tindakan (*learning by doing*) adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik atau tindakan sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui teori. Orang yang melakukan sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya dan karena dia melakukannya sehingga dia jadi tahu sesuatu yang dilakukannya, itu yang disebut *learning by doing* (Belajar dengan tindakan).

3) Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Education*)

Pembelajaran *long life education* merupakan suatu konsep bahwa belajar tidak dibatasi oleh angka usia tertentu, akan tetapi belajar adalah aktifitas sepanjang masa. Sebagaimana anjuran untuk belajar mulai ketika dilahirkan sampai diakhir hayat, artinya bahwa menuntut ilmu tidak terbatas hanya sampai pada usia atau jenjang tertentu, serta dimana dan kapanpun adalah tempat untuk belajar.⁴⁶

⁴⁵ Doviana Riza Harahap et al., "Tingkat Keberhasilan Penerapan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Matematika pada Anak Kelas 3-5 di Lingkungan Desa Bandar Setia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 1–7 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4674>>.

⁴⁶ Neni Suryani, Ilim Abdul Halim, dan Dadang Darmawan, "Menuntut Ilmu sebagai Penghapus Dosa-dosa Masa Lalu: Studi Hadis," *Gunung Djati Conference Series*, 8.2 (2022), 630–38 <<https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/655>>.

4) Belajar Melalui Peniruan (*Learning By Impersonation*)

Pendidikan peniruan bisa disebut dengan metode praktek. Metode praktek adalah suatu cara mengajar dengan mempraktekkan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidaklah cukup dengan sekedar nasehat atau pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan, akan tetapi dibutuhkan pengimplementasian.

5) Belajar Melalui Pembiasaan (*Learning By Habituation*)

Pembelajaran melalui pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara menyeluruh dan membiasakan anak melaksanakan sesuatu yang baik bersama orang-orang yang selalu mengerjakannya (konsisten), seperti mendirikan shalat, berpuasa, membayar zakat dan melakukan amal kebaikan yang memberikan dampak positif.⁴⁷ Pendekatan melalui pembiasaan ini akan membantu peserta didik dalam membentuk karakter.

D. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu konsep yang dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum merdeka. Berdiferensiasi berasal dari bahasa Inggris yakni *Diferen* yang artinya berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik intruksional, dimana seorang guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pengajaran. Kebutuhan peserta didik yang

⁴⁷ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, 'Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2022), h.231–35.

dimaksud adalah kebutuhan belajar, baik dari segi pengetahuan, gaya belajar, minat bakat dan kemampuan peserta didik.⁴⁸ Dengan konsep ini, guru atau pendidik diharapkan mampu memenuhi setiap kebutuhan individu peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan filosofi untuk pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai metode atau cara dalam menyampaikan pengajaran kepada peserta didik dalam kelompok kelas yang beraneka ragam.⁴⁹ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama.⁵⁰ Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik.

Kebutuhan peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, diantaranya yaitu aspek *readiness* atau kesiapan belajar, profil belajar peserta didik yang meliputi Bahasa, minat, gaya belajar dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran berdiferensia terbagi pada empat aspek, diantaranya yaitu produk, proses, konten dan lingkungan belajar.⁵¹

⁴⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pedagogy*, 2.1 (2023), 36–38 <<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>>.

⁴⁹ Nanda Safarati dan Fatma Zuhra, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.November (2023), 33–37 <<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/17>>.

⁵⁰ I Wayan Sutaga, "Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Inovasi*, 8.9 (2022), 58–65 <<http://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/324>>.

⁵¹ Alamia Haque Insani, "Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan IPA*, 6.1 (2023), 6–11 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/39645>>.

Dengan demikian guru dapat memilih diantara aspek pembelajaran berdiferensia untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, karena dengan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar. Misalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi menyajikan materi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, baik dalam bentuk video, artikel, dan praktikum.

Pembelajaran berdiferensiasi setidaknya memberikan beberapa manfaat yakni: pengembangan pada aspek kreatifitas peserta didik, pembelajaran yang membantu adaptasi sesuai keahlian, mendukung keteraturan dalam berperilaku, dan mengurangi tingkat substansial dalam kegagalan.⁵² Dengan demikian modul ajar yang berbasis pembelajaran berdiferensia dipandang sangat penting untuk dikembangkan dan diterapkan untuk mencapai capaian dan tujuan pembelajaran.

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep pembelajaran yang mengakui adanya keberagaman peserta didik, sehingga dibutuhkan tehnik pembelajaran yang mampu mengakomodir kemampuan, gaya belajar, minat dan bakat peserta didik untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam pembelajaran. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi, berikut ini beberapa prinsip pembelajan berdiferensiasi:

- a. Fleksibel, artinya pserta didik belajar bersama teman sebaya dengan kemampuan yang sama ataupun berbeda sesuai dengan minatnya. Berbeda

⁵² Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82 <<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>>.

- dengan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi yang bersifat Labeling, bahwa peserta didik tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
- b. Dalam pembelajaran peserta didik diberikan tugas belajar yang sesuai dengan minat dan kesiapan belajarnya, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi yang menganggap bahwa peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas.
 - c. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar, sebaliknya pembelajaran yang tidak berdiferensiasi umumnya tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan.
 - d. Pada pembelajaran berdiferensiasi peserta didik diberikan kebebasan belajar berdasarkan kemampuan, minat bakat, dan gaya belajarnya sendiri. Sedangkan yang tidak berdiferensiasi tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk berekspresi sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.⁵³

2. Pendekatan Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendekatan aspek pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang, sehingga diperlukan penyesuaian dalam pengajaran untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan

⁵³ Salmawati, “Pengembangan modul ajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis pembelajaran berdiferensiasi kelas VII di SMPN 7 SATAP Malangke,” *Skripsi AIAIN Palopo*, 2024, 33–34.

tersebut. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi meliputi tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.⁵⁴ Dari ketiga pendekatan aspek pembelajaran berdiferensiasi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten meliputi apa yang diperoleh oleh peserta didik yakni kaitannya dengan proses pembelajaran. Konten ini berkaitan dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan. Pada aspek ini guru membuat kurikulum dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Kurikulum yang digunakan ini disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

b. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses ini merupakan cara peserta dalam mengolah informasi dan ide yang diperoleh. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bahan yang dapat menentukan pilihan belajar peserta didik. Agar kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda dapat terakomodir dengan efektif, maka konsep belajar harus dimodifikasi

⁵⁴ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>. 'Literature review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA, *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12.2 (2022), h.118-126, <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/562>.

sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan setiap individu peserta didik.⁵⁵ Hal ini dilakukan karena banyaknya gaya belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik

c. Diferensiasi produk

Diferensiasi produk yaitu peserta didik akan diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar yang telah diperoleh dengan cermat sehingga guru dapat menilai hasil belajar peserta didik melalui produk yang dihasilkan tersebut. Sehingga dengan demikian pula peserta didik mampu menunjukkan gaya belajar berdasarkan apa yang telah ditunjukkan kepada guru. Produk yang dimaksud tentunya sangat bervariasi seperti video, tulisan, gambar, kerajinan, dan produk-produk lainnya yang bisa dibuat oleh peserta didik. Berikut ini beberapa poin tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dengan kemampuan dan minat bakat yang dimiliki melalui bantuan guru dalam pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan.⁵⁶ Karena salah satu factor yang sangat mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik adalah motivasi dalam dirinya yang mampu meningkatkan semangat belajar.
- 3) Meningkatkan sikap mandiri, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dengan kondisi belajar, terutama dengan kondisi keberagaman.

⁵⁵ Pitaloka and M Arsanti, 'Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan*, 4.2 (2022), h.34–37 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>>.

⁵⁶ Hasriadi, Sudirman, dan Arifuddin, "Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal konsepsi*, 10.3 (2021), 294–303 <<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/127>>.

- 4) Untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik.⁵⁷
- 5) Untuk meningkatkan kreatifitas. Sehingga dengan tingkat kreatifitas yang tinggi mampu menyelesaikan setiap masalah, karena masalah pembelajaran yang muncul tidak selalu dapat diselesaikan dengan satu solusi.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran diferensiasi secara umum adalah untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik tumbuh berkembang berdasarkan kemampuan, gaya belajar, minat dan bakat serta kondisi setiap individu peserta didik. Dengan demikian seorang guru diharapkan akan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru maupun peserta didik. Dengan adanya konsep diferensiasi maka peserta didik memiliki peluang yang sama dengan yang lainnya untuk belajar berdasarkan kecenderungannya, sehingga dengan demikian capaian pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru mampu untuk dicapai oleh peserta didik.

E. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui pembelajran kegamaan kepada setiap peserta didik melalui proses pembelajran, sehingga peserta didik mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial, baik dilingkungan masyarakat

⁵⁷ Pitaloka dan Arsanti.

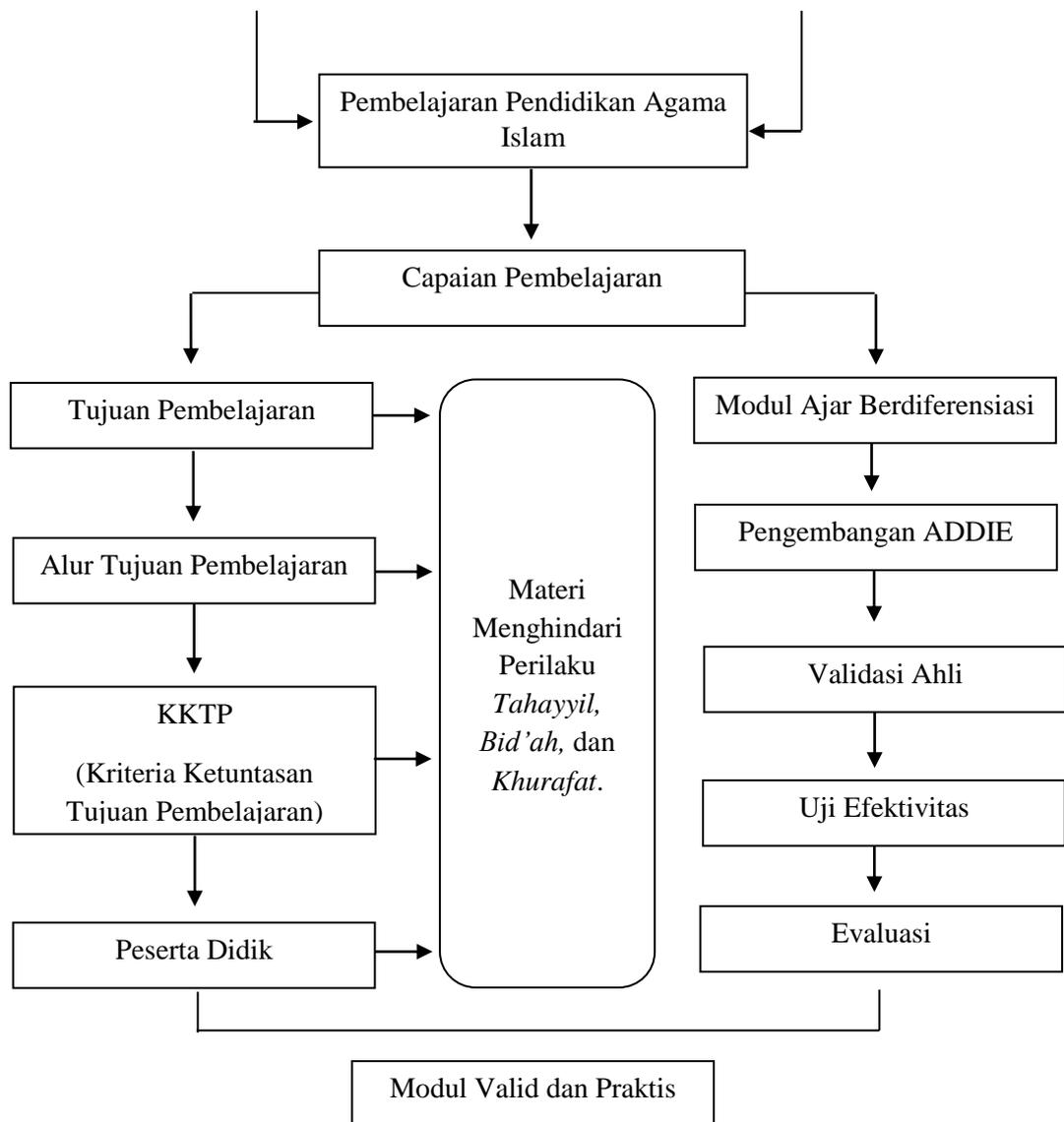
⁵⁸ Arifatun Ni'mah dan Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6.2 (2022), 173–79 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>>.

atau pun dilingkungan keluarga. Salah permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Palopo berdasarkan hasil observasi melalui wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut adalah keberagaman peserta didik sehingga kemampuan peserta didik juga bervariasi, ada peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang atau rata-rata, dan juga terdapat peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran, sehingga kebutuhan sebagian peserta didik tidak terpenuhi dengan baik.

Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep pembelajaran yang mengakui adanya perbedaan individual setiap peserta didik baik dari segi kemampuan, gaya belajar, serta minat dan bakat peserta didik. Tujuan utama modul ajar berdiferensiasi adalah memastikan agar setiap peserta didik mendapatkan hak dan kesempatan yang sama serta ikut terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik bisa menjalani proses pembelajaran dengan baik sesuai minat. Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan modul ajar berdiferensiasi yang dibuat dapat memenuhi setiap kebutuhan peserta didik. Berikut ini gambar bagan kerangka pikir pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Landasan Yuridis Formal
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan Teknologi
No. 008/H/KR/2022

Landasan Teoris Normatif
Al-Qur'an
Hadis



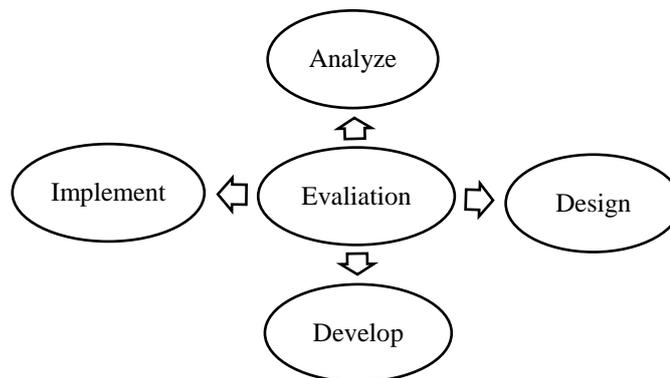
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (research and development) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁹ Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk yang teruji secara empiris.⁶⁰



Gambar 3.1 Tahap Model *ADDIE*⁶¹

⁵⁹ Andi Rustandi dan Rismayanti, "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda," *Jurnal Fasilkom*, 11.2 (2021), 57–60 <<https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>>.

⁶⁰ Aqiella Salsa Fadia Hayya dan Rekha Widyasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2022), 160–65 <<https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>>.

⁶¹ Ketut Pudjawan I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, *Model Penelitian Pengembangan*, 1 ed. (Yogyakarta: GRAHA ILKU, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Palopo yang beralamat di Jl. Merdeka Binturu, Kec. Wara Timur Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (bulan) sejak dikeluarkannya izin penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kota Palopo tahun ajaran 2024. Adapun objek penelitian ini adalah pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam.

D. Tahap Pengembangan

Berikut ini tahap pengembangan pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap *Analysis*

Tahap pertama model penelitian pengembangan *ADDIE* yakni tahap *analysis*. Pada tahap ini peneliti menganalisis perlunya pengembangan modul baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan modul. Analisis modul ajar baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila modul ajar tersebut diterapkan. Langkah pertama yang dapat dilakukan pada tahap *analysis* adalah dengan melakukan observasi awal mengenai urgensi pengembangan modul ajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yakni: 1) Apa urgensi dari pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?, 2) Apakah modul yang dikembangkan efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada?, 3) Bagaimana fasilitas di SD Muhammadiyah, apakah mendukung penelitian yang dilakukan atau tidak?.

2. Tahap *Design*

Proses desain pada model penelitian pengembangan *ADDIE* adalah pendekatan sistematis yang diawali dengan merancang konsep dalam modul ajar yang dikembangkan. Modul ajar harus disusun dengan penulisan yang jelas dan terperinci. Pada tahap ini, rancangan modul ajar masih bersifat konseptual dan akan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

3. Tahap *Development*

Pada tahap *development* dalam model penelitian pengembangan *ADDIE*, dilakukan realisasi atau pembuatan modul ajar yang sebelumnya telah dirancang. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual untuk penerapan modul ajar yang akan dikembangkan. Evaluasi awal yang dilakukan dapat diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan tujuan pengembangan modul ajar tersebut.

Berikut ini tahapan-tahapan pengembangan modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

a. Tahapan Penelitian Pendahuluan

Penelitian awal yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis kekurangan modul ajar yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Palopo, sehingga ini menjadi Langkah awal untuk menyusun modul ajar yang akan dikembangkan. Hasil penelitian awal yang dilakukan ini mengindikasikan adanya kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian awal bahwa keberagaman peserta didik tak mampu terakomodir

dengan penerapan modul ajar yang sebelumnya digunakan oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai Langkah awal untuk menyelesaikan masalah diatas.

b. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap selanjutnya setelah menganalisis kebutuhan peserta didik adalah proses mendesain/perencanaan produk berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam. Desain produk yang dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil penelitian awal.

c. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli adalah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektifitas dan kelayakan produk yang dikembangkan. Tahap ini didasarkan pada penilaian yang rasional oleh para ahli yakni validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli bahasa, bukan pada fakta atau data lapangan. Berikut ini Langkah-langkah dalam validasi ahli yang akan dilakukan, yaitu:

1) Validasi Ahli Media

Proses ini dilakukan untuk memperoleh informasi kekurangan serta saran dan masukan berupa tampilan, kesesuaian warna dari modul yang dikembangkan, yaitu modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan pendidikan agama islam, sehingga modul yang dikembangkan layak untuk diterapkan.

2) Validasi Ahli Materi

Tahap validasi materi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi materi modul ajar yang dikembangkan melalui informasi dan saran yang diperoleh dari validator ahli materi sehingga materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Validasi Ahli Bahasa

Tahap validasi oleh ahli bahasa ini dilakukan guna untuk mendapatkan data berupa penilaian kekurangan materi modul ajar yang dikembangkan dari perspektif kebahasaan, sehingga dapat dilakukan Langkah selanjutnya untuk mencapai kelayakan modul yang dikembangkan.

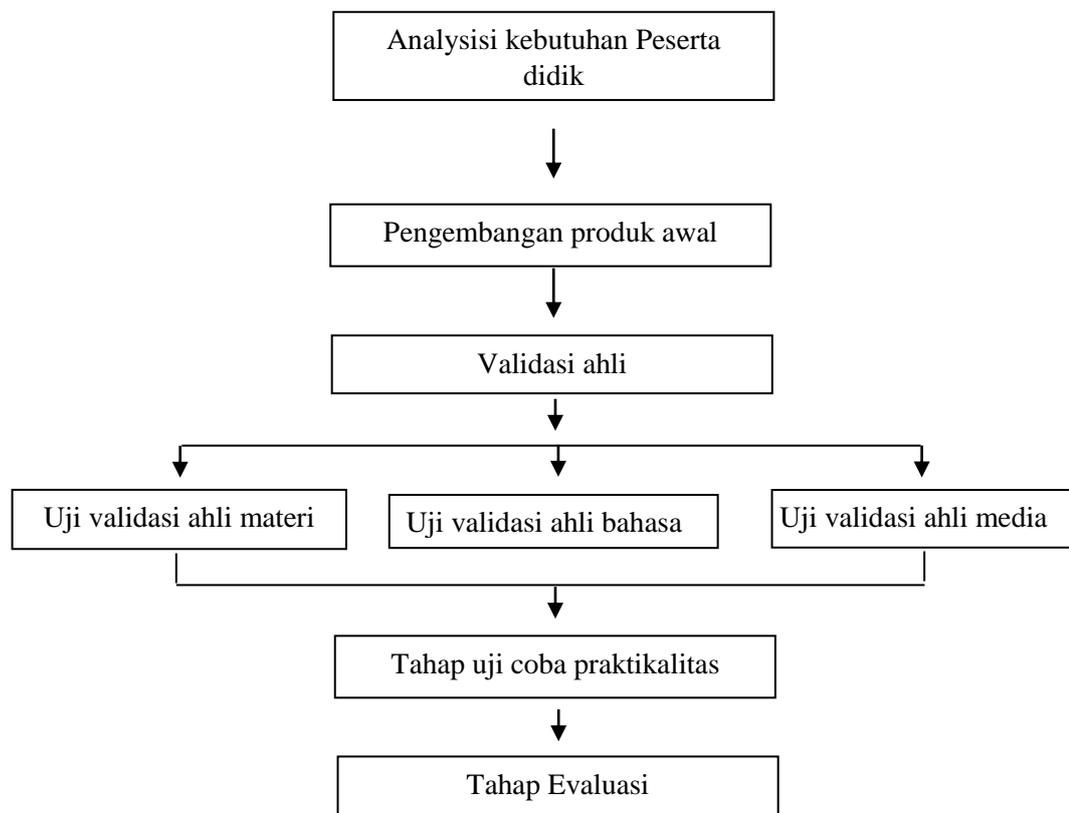
4. Tahap Uji Coba (Praktikalisasi)

Tahap selanjutnya setelah modul ajar berhasil disusun adalah tahap uji coba dengan melakukan penerapan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan informasi efektivitas penerapan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Tahap uji coba produk ini dilakukan dengan mengambil sampel seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 untuk diuji cobakan bahan ajar modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi, Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul ajar yang telah dikembangkan maka dilakukan tahap penyebaran angket.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi pada penelitian ini peneliti melakukan evaluasi formatif, yakni dengan melakukan evaluasi pada setiap tahap pembuatan modul ajar yang telah dikembangkan. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan tujuan, pertama untuk

mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap produk yang telah dibuat, dan yang kedua adalah untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan tahapan-tahapan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan pengembangan modul

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data. Penelitian tidak akan memperoleh data valid yang sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan tanpa pemahaman yang mendalam mengenai teknik ini.⁶² Teknik pengumpulan data adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti memilih metode yang tepat untuk mendapatkan data dan menyimpulkan temuan. Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam penelitian, karena hasil penelitian yang dilakukan sangat bergantung terhadap teknik atau pendekatan penelitian yang dipilih.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan akurat, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dan ide melalui proses interaksi antara satu orang (penanya) dengan yang lainnya, sehingga bisa terbentuk pemahaman mengenai topik tertentu..⁶³ Wawancara yang dilakukan dalam konteks ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal yang berguna dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut akan digunakan sebagai masukan penting untuk mengembangkan modul ajar yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari para peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2. Angket

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h.145.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, di mana peneliti tidak bertanya langsung kepada responden. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut angket, yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁶⁴ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai validitas produk dari para validator serta mengetahui tanggapan guru sebagai data primer dan tanggapan peserta didik sebagai data sekunder terhadap modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan. Berikut ini adalah survei yang dilakukan oleh peneliti:

a. Angket Validasi Ahli Media

Validasi media ini bertujuan untuk menguji kelayakan modul ajar berdiferensiasi berdasarkan aspek tampilan, isi, dan daya tariknya. Proses validasi menggunakan lembar validasi yang berisi pernyataan-pernyataan, di mana ahli media memberikan saran, komentar, serta rekomendasi untuk perbaikan. Hasil validasi media akan dijadikan dasar dalam melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan.⁶⁵

Tabel 3. 1 Kisi-kisi angket validasi ahli media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Aspek Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tampilan cover	Penampilan sampul modul					

⁶⁴ and Wardani Rahayu Sudaryono, Gaguk Margno, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

⁶⁵ Aprilia Dwi Lestari, Rina Wijayanti, dan Lis Susilawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Akm Pada Materi Perbandingan Menggunakan Scan Qr," 4.2 (2023), 311–17 <<https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/4189/993>>.

2	Isi modul	Ukuran Fisik E-Modul Susunan dan alur antar paragraf mudah dipahami Ukuran teks dan jenis huruf
3	Daya Tarik	Teks dapat terbaca dengan jelas Penempatan huruf tebal, miring, dan garis bawah atau warna menarik Kemenarikan penampilan modul
Jumlah		35

b. Angket Validasi Ahli Materi

Tujuan dari validasi ahli materi adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna merevisi modul ajar yang berdiferensiasi muatan pendidikan agama Islam.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi angket validasi ahli materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Pembelajaran	Modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan materi pembelajaran Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.					
2	Materi	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas					

Materi jelas dan spesifik Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami.	
Jumlah skor	35

c. Angket Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa bertujuan untuk menilai keakuratan bahasa yang digunakan dalam modul ajar diferensiasi yang telah dikembangkan. Berikut contoh angket validasi ahli bahasa:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket validasi ahli bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar					
2	Menggunakan peristilah yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan					
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					
4	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi					
5	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sarannya					
6	Ketepatan ejaan					
Jumlah skor		30				

d. Angket Uji Praktikalitas

Bentuk pernyataan yang digunakan dalam angket uji coba peserta didik didasarkan pada skala Likert yang dimodifikasi. Skala Likert adalah instrumen yang bisa digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu seseorang atau kelompok terhadap suatu objek atau kondisi sosial. Jawaban setiap pertanyaan dalam instrumen yang menggunakan skala likert memiliki tingkatan dari sangat baik hingga sangat tidak baik. Skala likert yang biasa menggunakan

dalam angket ada lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁶⁶

Skala Likert yang sebelumnya lima kategori telah dimodifikasi menjadi empat kategori, yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Modifikasi ini menghilangkan kategori tengah, karena kategori tersebut sering memiliki makna ganda. Biasanya, kategori tengah diartikan sebagai belum bisa memutuskan, netral, atau ragu-ragu. Dengan menghilangkan pilihan tengah, responden diharapkan memberikan jawaban yang lebih tegas dan jelas.⁶⁷

Uji coba angket untuk peserta didik mencakup aspek manfaat dari modul ajar yang dirancang secara berdiferensiasi. Rincian kisi-kisi instrumen angket untuk guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen angket praktikalitas guru

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
1	Manfaat	Modul ajar mudah dipahami Petunjuk penggunaan dalam modul ajar jelas dan mudah diikuti Materi dalam modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Modul ajar memudahkan guru dalam merancang pembelajaran Modul ajar praktis digunakan di berbagai kondisi kelas				

⁶⁶ Abdul Aziz Prianbogo dan Veni Rafida, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Android Dengan Aplikasi Kodular pada Mobile Learning Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas Xi Bdp Smk," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10.2 (2022), 1669–78 <<https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1669-1678>>.

⁶⁷ Sadam Kelwarani, Jacob Anaktototy, dan Idris Moh Latar, "Survei Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok Pada Man 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.8 (2023), 18–27 <<https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no1page20-31>>.

Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan modul ajar sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran	
Media dan alat yang dibutuhkan dalam modul mudah diperoleh	
Modul ajar membantu guru mencapai tujuan pembelajaran	
Kegiatan dalam modul ajar relevan dengan kurikulum yang berlaku	
Saya bersedia menggunakan modul ajar ini dalam kegiatan belajar mengajar	
Jumlah skor	40

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen angket praktikalitas peserta didik

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
1	Manfaat	Modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran di kelas Penerapan modul ajar berdiferensiasi mendukung untuk menguasai materi pelajaran Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran Penerapan modul ajar berdiferensiasi menjadikan saya lebih semangat dan senang untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam				
Jumlah skor			16			

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang sedang dikembangkan. Data yang diperoleh akan diolah terlebih dahulu sebelum dianalisis lebih lanjut.⁶⁸ Proses analisis data terdiri dari dua langkah, yaitu validasi oleh validator dan pengujian terhadap peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah.

1. Validasi Oleh Validator

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase nilai validasi. Skor hasil penilaian oleh para ahli dihitung rata-ratanya untuk menentukan tingkat kevalidan. Rumus yang digunakan untuk menentukan presentasi hasil validasi yaitu:

$$H: \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan:

H : Hasil Validasi

JS : Jumlah Skor

ST: Skor Maksimum⁶⁹

Tingkat kelayakan modul ajar yang dihasilkan dari penelitian pengembangan diukur dengan persentase skor. Semakin tinggi persentase skor dari hasil analisis data, semakin baik tingkat kelayakan modul ajar tersebut.

Validasi media oleh validator dilakukan menggunakan skala 1-5, di mana nilai 1

⁶⁸ Hasbi Hasbi, Hasriadi Hasriadi, dan Nurul Hikmah Azhari, "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Palopo," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2023), 315–144 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4116>>.

⁶⁹ Gilang Dika Fajar dan Budiyono, "Pengembangan Media Rusbandar (Rumah Rumus Bangun Datar) Berbasis RME pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12.1 (2024), 1–13 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59153>>.

berarti sangat kurang dan nilai 5 berarti sangat baik. Kriteria untuk mengevaluasi tingkat kelayakan analisis persentase produk hasil pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat diuraikan dalam table berikut ini:

Tabel 3. 6 Kriteria Kelayakan Modul Ajar Berdiferensiasi⁷⁰

Persentase (%)	Keterangan
0% - 20%	Tidak valid
21% - 40%	Kurang valid
41% - 60%	Cukup valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

2. Uji Coba Praktikalisisasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase dari nilai uji coba. Skor dari setiap pernyataan untuk semua hasil uji coba akan dirata-ratakan dan kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Setelah validasi modul ajar berbasis berdiferensiasi dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji coba (praktikalisisasi). Uji coba dilakukan dengan membagikan angket pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 palopo untuk melihat bagaimana respon peserta didik. Untuk menghitung presentase hasil uji coba praktikalisisasi rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase hasil uji coba} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor penilaian dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert denganempat skala yaitu skor 4 dengan sikap “sangat setuju”, skor 3 dengan sikap “setuju”, skor 2 dengan sikap “kurang setuju”, skor 1 dengan sikap “tidak setuju”.⁷¹

⁷⁰ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.15

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Uji Coba Praktikalitas

Persentase (%)	Keterangan
0% - 20%	Tidak praktis
21% - 40%	Kurang praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat praktis

⁷¹ Ita Chairun Nissa, Baiq Rika Ayu Febrilia, dan Fitri Astutik, "Live worksheets matematika: dalam perspektif siswa menurut model motivasi ARCS," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6 (2021), 266–73 <<https://orcid.org/0000-0002-9075-5946>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghindari perilaku *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Berikut ini tahapan pengembangan modul ajar berbasis berdiferensiasi pada penelitian ini:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap awal pada pengembangan model *ADDIE* ini yang dilakukan adalah tahap analisis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, potensi dan karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan peserta didik ini dilakukan dengan langkah wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis yang dilakukan kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 4. 0.1 Analisis kebutuhan peserta didik

No	Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik
1	Modul ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berbasis hanya pada buku dan teks saja, sehingga dalam pembelajaran cenderung hanya satu arah dan statis.

- 2 Peserta didik yang bervariasi dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang mampu mengakomodir keragaman peserta didik berdasarkan latar belakang masing-masing.
 - 3 Berdasarkan hasil analisis peneliti membagi 3 kelompok belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik yakni kelompok auditori, visual, dan kinestetik.
-

2. Tahap Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap analisis, maka rancangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat dirancang dengan beberapa langkah perencanaan yakni sebagai berikut:

- a. Mengamati kebutuhan dan minat belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap awal.
- b. Menentukan kebutuhan dan minat belajar peserta didik dalam 3 kategori.
- c. Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dalam 4 pertemuan.
- d. Membuat instrumen asesmen pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar.
- e. Menentukan desain yang akan digunakan dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Tahap ini dilakukan dengan pemilihan warna, tampilan background dan gambar yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya adalah merancang instrumen untuk mengukur tingkat kevalidan modul ajar yang dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Instrumen validasi yang akan digunakan adalah lembar angket validasi, yakni angket validasi ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Kevalidan modul ajar akan

dinilai oleh tiga orang ahli yang memiliki kapasitas untuk menguji kelayakan modul ajar yang telah dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan (*Developmen*)

Tahap pengembangan (*developmen*) ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang telah dirancang dan disusun sebelumnya menggunakan aplikasi Canva, untuk membuat tampilan modul yang lebih menarik. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kevalidan modul melalui tahap validasi untuk mengukur kevalidan modul sehingga layak untuk digunakan. Berikut ini tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam pengembangan:

a. Tahap reliasi perencanaan atau pembuatan produk

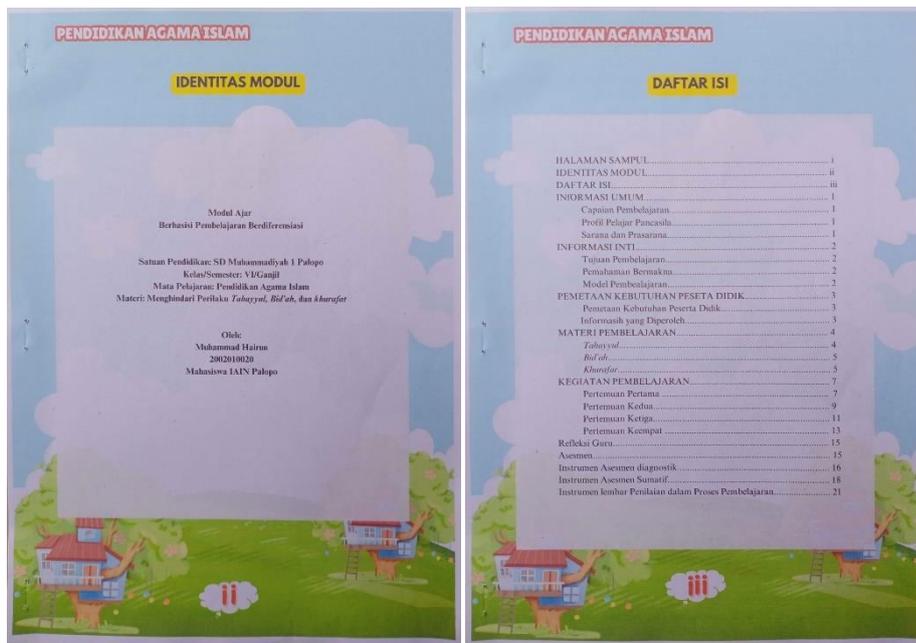
Modul ajar berdiferensiasi yang dirancang kemudian disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Hasil dari rancangan awal modul ajar berdiferensiasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sampul modul



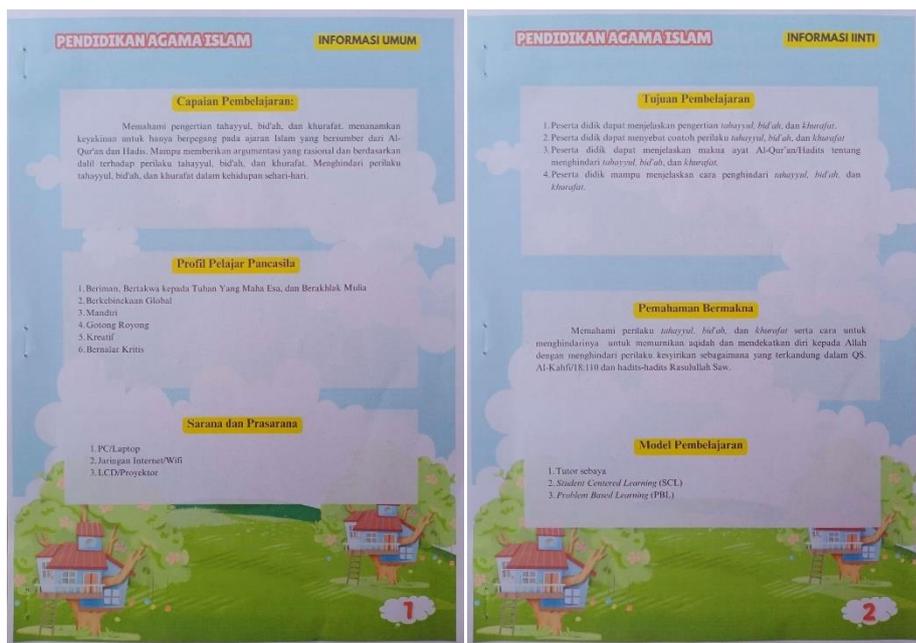
Gambar 4.1 Tampilan sampul modul ajar

2) Bagian awal



Gambar 4.2 Tampilan identitas modul dan daftar isi

3) Bagian isi



Gambar 4.3 Tampilan informasih umum dan informasih inti

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

1. Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar melalui Pra Asesmen.
2. Guru melakukan asesmen diagnostik kognitif dan asesmen non kognitif (dilakukan sebelum pembelajaran) melalui lembar instrumen asesmen.

Informasih Diperoleh

Asesmen Diagnostik Kognitif

1. Sebanyak ...% peserta didik menjawab paham mengenai materi Menghindari Perilaku *Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat*.
2. Sebagian Tidak Kekhusatan Allah SWT. Sebanyak ...% peserta didik menjawab tidak paham mengenai materi Menghindari Perilaku *Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat*.
3. Sebanyak ...% peserta didik menjawab ragu-ragu mengenai materi Menghindari Perilaku *Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat*.

Asesmen Diagnostik Non Kognitif

1. Sebanyak ...% peserta didik memiliki gaya belajar Visual.
2. Sebanyak ...% peserta didik memiliki gaya belajar Kinestetik.
3. Sebanyak ...% peserta didik memiliki gaya belajar Auditori.

Langkah Selanjutnya

Setelah mengetahui profil peserta didik, guru merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil Pra Asesmen

3

Gambar 4.4 Tampilan pemetaan kebutuhan peserta didik

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MATERI PEMBELAJARAN

Dalil Pokok

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُفْرِكْ بَعْدَ بَعْدِهِ رَبَّهُ أَحَدًا

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan sesuatu pun dalam beribadah kepada tuhannya." (QS. Al-Kahf/18: 110)

Materi Pokok

A. Tahayyul

1. Pengertian *Tahayyul*
Tahayyul adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "imajinasi" atau "khayalan". Secara istilah *tahayyul* adalah sesuatu yang hanya ada dalam khayalan belaka. Dalam ajaran Islam dan budaya kepugaman, *tahayyul* sering merujuk kepada kepercayaan atau pemikiran yang dianggap sebagai khayalan, tak berdasar, atau tidak sesuai dengan akidah Islam.
2. Dalil
قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ سُبُلَ اللَّهِ أَلَمْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
Terjemahan: "Kerjakan Mana: "Sikatkan kamu sekalian melampirkan. Maka tiba tiba dia lahir dan tongkat-tongkat mereka, terbentang kepada Mana sekalian akan ia merayap cepat, lautanlah silih mureka." (QS. Thaha/20: 66)

الطَّيْرُ بِرَبِّكَ

Artinya: "Tiyarah (*tahayyul*) ialah sejenis Syirik." (HR. Tirmidzi)

- 3. Contoh Perilaku *Tahayyul*
 - a. Percaya bahwa angka 13 akan mendatangkan sial.
 - b. Percaya bahwa apabila seseorang tertampi kotoran cicak maka akan mendapatkan rezeki.
 - c. Kepercayaan bahwa bulan Safar adalah bulan yang penuh kesialan.

4

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

B. Bid'ah

1. Pengertian *Bid'ah*
Secara bahasa, *bid'ah* adalah sesuatu yang baru. Sedangkan secara istilah, *bid'ah* yaitu suatu amalan yang baru (dalam hal ibadah mahabbah) yang tidak ada dalilnya dan belum ada contohnya dari Rasulullah. Termasuk dalam hal *bid'ah* yaitu orang yang menentang maupun mengangari ibadah. Sesorang yang melakukan perbuatan *bid'ah* maka ibadahnya sia-sia bahkan termasuk orang yang sesat.
2. Dalil
مَنْ عَمِلْ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ كُتُوبًا فَهُوَ رَدٌّ
Artinya: "Barang siapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut terleak." (HR. Muslim).
3. Contoh Perilaku *Bid'ah*
 - a. Menghentikan puasa pada hari jumat
 - b. Menambah atau mengurangi gerakan shalat
 - c. Menyajikan kemain dengan berlebihan

C. Khurafat

1. Pengertian *Khurafat*
Khurafat yaitu berita yang dibumbui dengan kekhutuban. Pengertian lainnya yaitu kepercayaan bahwa suatu benda tertentu memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi manusia. *Khurafat* sebetulnya hampir sama dengan *tahayyul*, akan tetapi lebih keruhannya dan lebih menekankan pada perbuatan syirik. Sumber dari *khurafat* yaitu animisme dan dinamisme. Animisme yaitu kepercayaan adanya jiwa dan ruh yang dapat mempengaruhi alam manusia. Sedangkan dinamisme yaitu kepercayaan adanya kekuatan dalam diri manusia, hewan, tumbuhan-bahan, dan benda-benda.
2. Dalil
قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ مَنْ هُوَ إِذْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكُتُوبَ إِذْ خُلِيَ بِهِ الْمَلَأُكُومُ وَاللَّهُ يَوْمَئِذٍ يَخْتَارُ
Terjemahan: "Barangsiapa mengada-adakan dusta terhadap Allah sesudah itu, maka merekalah orang-orang zaim." (QS. Al-inan/3: 94)

5

Gambar 4.5 Tampilan materi pembelajaran

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERTEMUAN PERTAMA

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan memulai peserta didik.
2. Guru mengaitkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru menggerakkan perhatian peserta didik, memperhatikan kelompok, kerajinan pakisan, puisi dan terjemah peserta didik.
4. Guru melakukan apresiasi untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus.
5. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan belajar yang harus dipatuhi bersama.
6. Guru memantapkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik melalui penitiah penanaman.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru menggunakan video pembelajaran berupa bacaan Qs. Al-Kahf:118
2. Guru membaca Qs. Al-Kahf:119 per kata dip kalimat lalu diikuti oleh peserta didik.
3. Guru membacakan kesempitan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan Qs. Al-Kahf:118
4. Peserta didik yang telah memperhatikan bacaan Qs. Al-Kahf:119 diarahkan untuk mengaitkan peserta didik yang belum memperhatikan (tutor sebaya)
5. Guru membacakan kis Daulah kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat keagamaan serta laborsman peserta didik
6. Guru menaruh kepada peserta didik untuk melakukan tugas individu dalam praktik membaca.



7

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kegiatan Penutup

1. Refleksi kegiatan pembelajaran
 - a. Apa yang sudah dipelajari dari materi pembelajaran hari ini?
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
 - c. Apa hal yang yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran pada hari ini?
 - d. Apakah anda sudah mengikuti Qs. Al-Kahf:118-120?
2. Guru memberikan apresiasi pada hasil belajar peserta didik.
3. Guru menutupi pembelajaran dari kegiatan pembelajaran hari ini
4. Guru mengaitkan kembali materi kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya
5. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.



8

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERTEMUAN KEDUA

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan memulai peserta didik.
2. Guru mengaitkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru menggerakkan perhatian memperhatikan kerajinan pakisan, puisi dan terjemah dalam peserta didik.
4. Guru melakukan apresiasi untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus.
5. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan belajar yang harus dipatuhi bersama.
6. Guru memantapkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik melalui penitiah penanaman.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membaca Qs. Al-Kahf:118 dan menjelaskan kesempitan dengan perilaku sebagai hufah dan dharud.
2. Guru membaca puisi dan berdiskusi tentang pengertian dan makna serta perilaku sebagai hufah dan dharud dalam kehidupan masyarakat.
3. Guru membacakan kesempitan kepada peserta didik untuk mengaitkan perilaku sebagai hufah dan dharud.
4. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang "Meningkatkan prestasi sebagai hufah dan dharud".
5. Guru menaruh kepada peserta didik untuk melakukan tugas individu dalam praktik membaca.



9

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kegiatan Penutup

1. Refleksi kegiatan pembelajaran
 - a. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
 - b. Apa hal yang yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini?
 - c. Apakah anda sudah mengikuti materi pertemuan sebelumnya?
2. Guru memberikan apresiasi pada hasil belajar peserta didik.
3. Guru menutupi pembelajaran dari kegiatan pembelajaran hari ini
4. Guru mengaitkan kembali materi kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya
5. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.



10

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERTEMUAN KETIGA

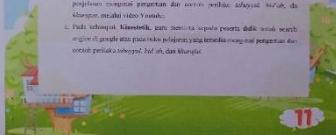
Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan memulai peserta didik.
2. Guru mengaitkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru menggerakkan perhatian memperhatikan kerajinan pakisan, puisi dan terjemah dalam peserta didik.
4. Guru melakukan apresiasi untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus.
5. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan belajar yang harus dipatuhi bersama.
6. Guru memantapkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik melalui penitiah penanaman.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a. Pada kegiatan ini, apa hal yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
- b. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
- c. Apa hal yang yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini?
- d. Apakah anda sudah mengikuti materi pertemuan sebelumnya?

1. Pada kegiatan ini, guru membaca kepada peserta didik untuk membaca puisi dan berdiskusi tentang pengertian dan makna serta perilaku sebagai hufah dan dharud dalam kehidupan masyarakat.
2. Pada kegiatan ini, guru membaca kepada peserta didik untuk membaca puisi dan berdiskusi tentang pengertian dan makna serta perilaku sebagai hufah dan dharud dalam kehidupan masyarakat.
3. Pada kegiatan ini, guru membaca kepada peserta didik untuk membaca puisi dan berdiskusi tentang pengertian dan makna serta perilaku sebagai hufah dan dharud dalam kehidupan masyarakat.



11

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kegiatan Inti

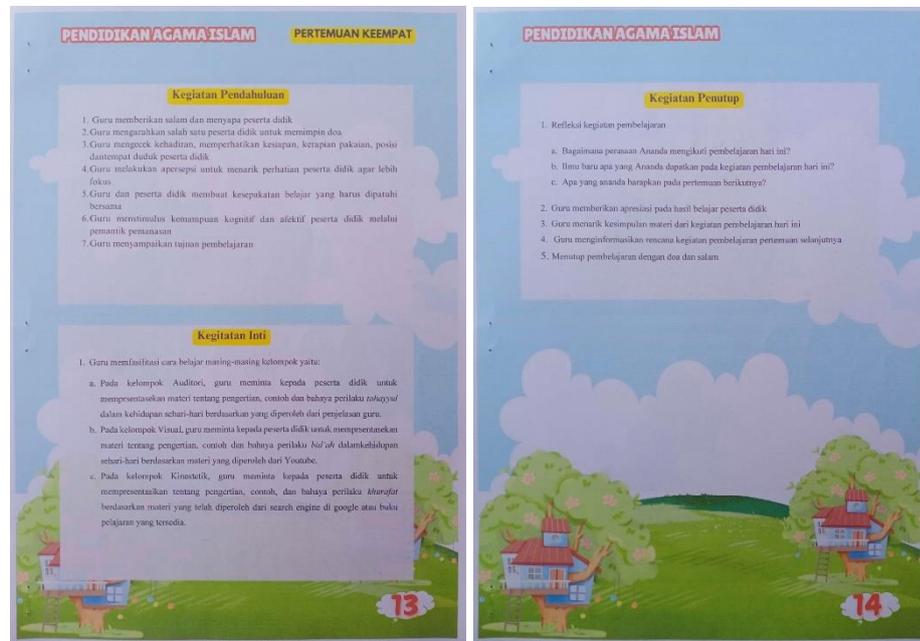
1. Guru memberikan salam dan memulai peserta didik untuk membangkitkan semangat, keagamaan serta laborsman peserta didik.
2. Guru membaca kepada peserta didik untuk mengaitkan puisi yang telah dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar (Tugas individu)

Kegiatan Penutup

1. Refleksi kegiatan pembelajaran
 - a. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
 - b. Apa hal yang yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini?
 - c. Apakah anda sudah mengikuti materi pertemuan sebelumnya?
2. Guru memberikan apresiasi pada hasil belajar peserta didik.
3. Guru menutupi pembelajaran dari kegiatan pembelajaran hari ini
4. Guru mengaitkan kembali materi kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya
5. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

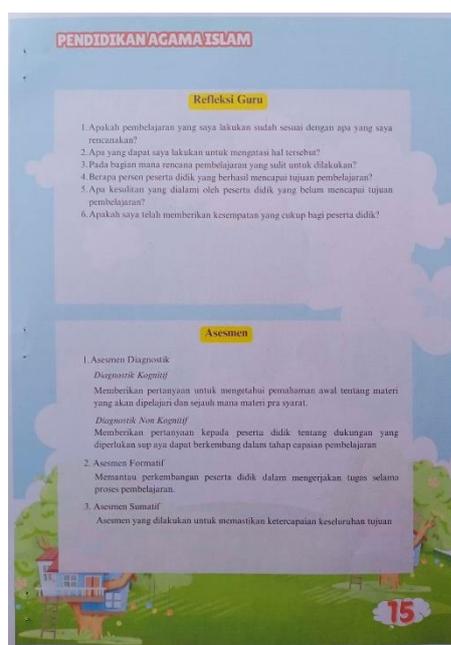


12



Gambar 4.6 Tampilan kegiatan pembelajaran

4) Bagian akhir



Gambar 4.7 Tampilan refleksi guru dan asesmen

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Instrumen Asesmen

1. Instrumen Asesmen Diagnostik Non Kognitif Petunjuk pengisian!
 Coretl/gara pada jawaban yang bukan anda pilih.

No	Pertanyaan	Ya/Tidak
1	Apakah Anda lebih sika belajar dengan mendengarkan penjelasan dari atau ceramah?	Ya/Tidak
2	Apakah Anda sering mengingat informasi dengan mendengarkan suara atau instruksi secara baik?	Ya/Tidak
3	Apakah Anda sering mengingat informasi dengan membaca atau melihat kata-kata sendiri?	Ya/Tidak
4	Apakah Anda lebih mudah memahami materi ketika ada presentasi visual seperti Slide, PowerPoint atau video?	Ya/Tidak
5	Apakah Anda sika membuat catatan, peta konsep, atau mind map saat belajar?	Ya/Tidak
6	Apakah Anda sering mengingat informasi melalui pengalaman fisik atau melakukan aktivitas praktik?	Ya/Tidak
7	Apakah Anda sika mengambil catatan atau membuat sketsa selama proses pembelajaran?	Ya/Tidak

16

Gambar 4.8 Tampilan asesmen diagnostik dan non kognitif

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

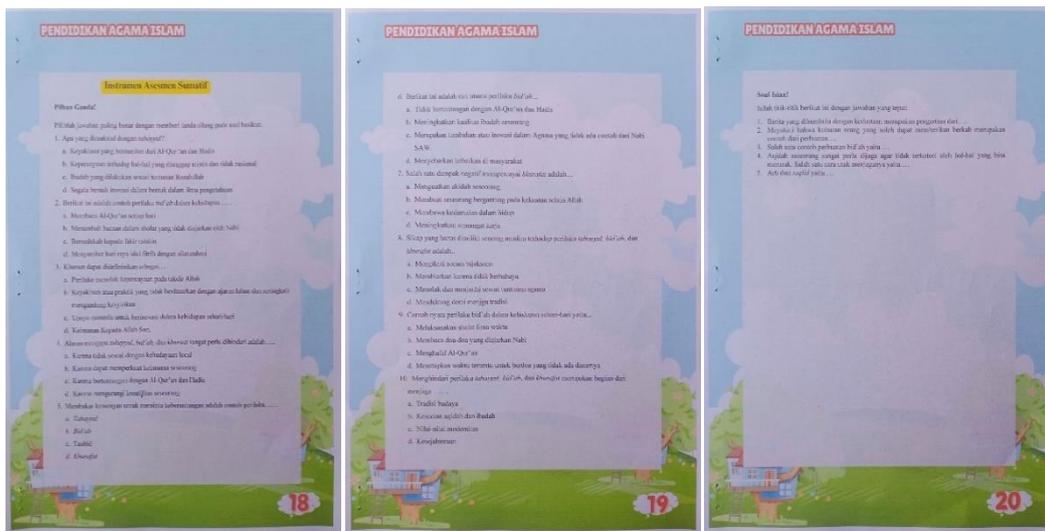
Instrumen Asesmen

2. Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif
 Petunjuk pengisian!
 Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang pilih.
 Keterangan : Y = Ya, T = Tidak dan R = Ragu-ragu.

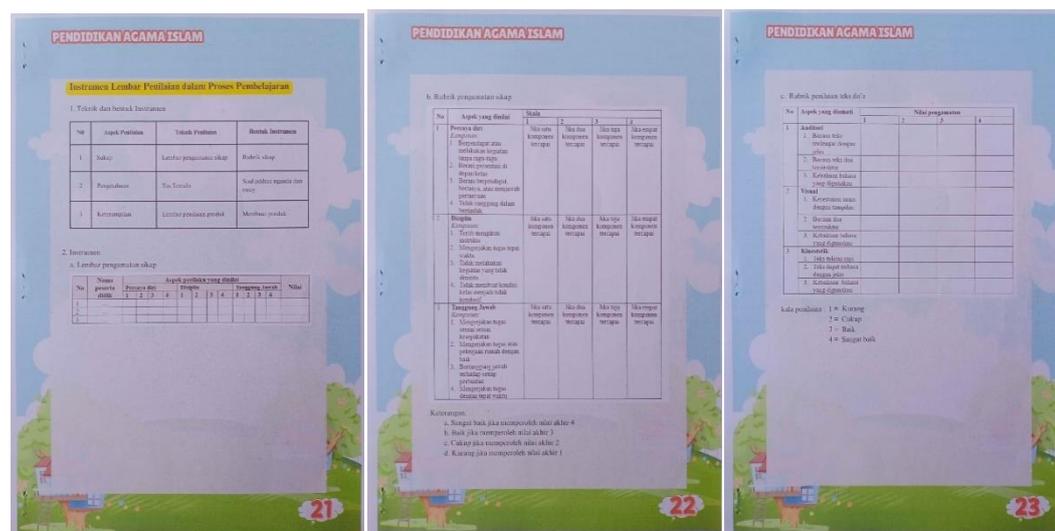
No	Pertanyaan	Y	T	R
1	Apakah Anda sudah dapat membaca QS Al-Kahf/18: Ayat 139			
2	Apakah anda telah mengetahui memahami kandungan QS. Al-Kahf/18: ayat 110			
3	Apakah anda sudah mengetahui pengertian perilaku <i>rahul</i> , <i>hulak</i> , dan <i>dhuruf</i> ?			
4	Apakah anda bisa mengetahui contoh perilaku <i>suburul</i> , <i>hulak</i> , dan <i>dhuruf</i> dalam kehidupan sehari-hari?			
5	Apakah anda sudah memahami bahwa perilaku <i>suburul</i> , <i>hulak</i> , dan <i>dhuruf</i> ?			
6	Apakah anda sudah memahami pentingnya mempelajari perilaku <i>suburul</i> , <i>hulak</i> , dan <i>dhuruf</i> ?			
7	Apakah anda sudah mengetahui cara mempelajari perilaku <i>suburul</i> , <i>hulak</i> , dan <i>dhuruf</i> ?			

17

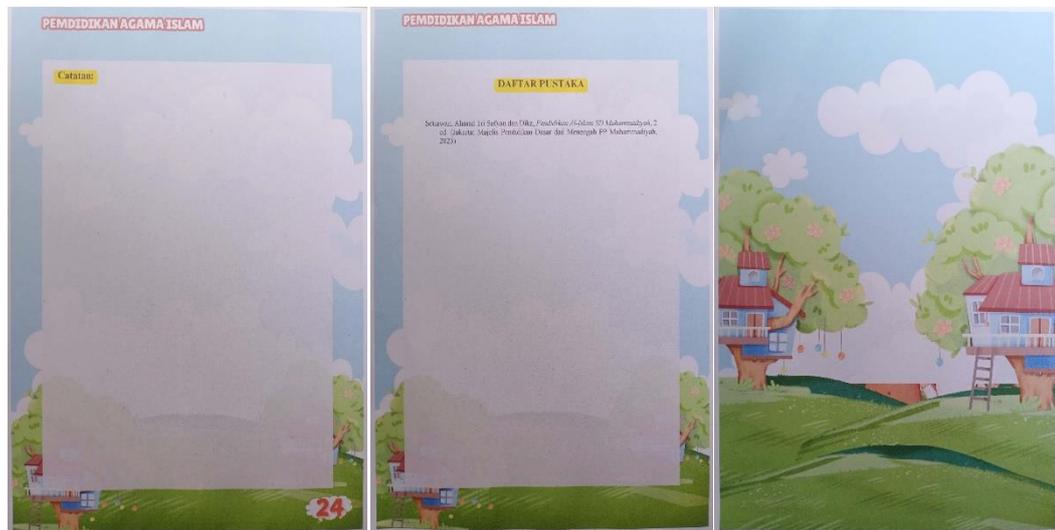
Gambar 4.9 Tampilan asesmen diagnostik kognitif



Gambar 4.10 Tampilan instrumen asesmen sumatif



Gambar 4.11 Tampilan Lembar Penilaian



Gambar 4.12 Tampilan catatan, daftar pustaka dan sampul belakang

b. Hasil Uji Validasi

Tahap berikutnya yakni validasi modul ajar yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kevalidan melalui tiga ahli (validator) yaitu validator ahli media, ahli bahasa dan ahli materi yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2024. Validator ahli media menilai desain visual dan daya tarik pada modul, ahli bahasa menilai kesesuaian kaidah kebahasaan yang digunakan pada modul ajar yang telah disusun, dan ahli materi menilai kesesuaian materi dengan kurikulum serta kedalaman serta keluasan materi yang disajikan.

Berikut ini hasil validasi modul ajar berdiferensiasi yang telah dikembangkan melalui penilaian yang dilakukan tiga validator, yaitu:

Tabel 4. 0.2 Nama validator modul ajar berdiferensiasi

No	Nama	Pekerjaan	Ahli
----	------	-----------	------

1	Muh Yamin, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN palopo	Media
2	Dr. Andi Arif Pamessangi, M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Materi
3	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Bahasa

1) Validasi Ahli Media

Tabel 4. 0.3 Validasi ahli media

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Penampilan sampul modul menarik					√	Sangat valid
2	Ukuran fisik modul				√		Valid
3	Susunan dan antar alur paragraf mudah dipahami					√	Sanagt valid
4	Ukuran teks dan jenis huruf				√		Valid
5	Teks dapat terbaca dengan jelas					√	Sangat valid
6	Penempatan huruf tebal, miring dan penempatan warna menarik					√	Sangat valid
7	Kemenarikan penampilan modul					√	Sangat valid
Total skor				33			Sangat valid

Tabel validasi ahli media diatas menunjukkan 7 poin indikator penilaian ahli media. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil validasi:

$$94 : \frac{33}{35} \times 100$$

Keterangan : 94 = Hasil Validasi

: 30 = Jumlah Skor

: 35 = Skor Maksimum

Persentase nilai rata-rata diatas menunjukkan skor 94%. Nilai skor presentase tersebut menunjukkan kriteria sangat valid.

2) Validasi Ahli Materi

Tabel 4. 0.4 Validasi ahli materi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan materi pembelajaran					√	Sangat valid
2	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					√	Sangat valid
3	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				√		Valid
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				√		Valid
5	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas					√	Sangat valid
6	Materi jelas dan spesifik				√		Valid
7	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					√	Sangat valid
Total skor						32	Sangat valid

Tabel validasi ahli materi diatas menunjukkan 7 poin indikator penilaian validator. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil validasi:

$$91 : \frac{32}{35} \times 100$$

Keterangan : 91 = Hasil Validasi
: 32 = Jumlah Skor
: 35 = Skor Maksimum

Persentase nilai rata-rata diatas menunjukkan skor 91%. Nilai skor presentase tersebut menunjukkan kriteria sangat valid.

3) Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4. 0.5 Hasil validasi ahli bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				√		Valid
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan					√	Sangat valid
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					√	Sangat valid
4	Ketetapan pemilihan bahasa dalam menguraikan kalimat				√		valid
5	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran					√	Sangat valid
6	Ketetapan ejaan				√		valid
Total skor					27		Sangat valid

Tabel validasi ahli bahasa diatas menunjukkan 6 poin indikator penilaian validator. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil validasi:

$$90 : \frac{27}{30} \times 100$$

Keterangan : 90 = Hasil Validasi

: 27 = Jumlah Skor

: 30 = Skor Maksimum

Persentase nilai rata-rata diatas menunjukkan skor 90%. Nilai skor presentase tersebut menunjukkan kriteria sangat valid.

c. Revisi Hasil Uji Validasi

Setelah tahap validasi dilakukan melalui validator, tahap selanjutnya adalah melakukan revisi modul ajar berdiferensiasi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator ahli. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan melakukan finalisasi atau penyempurnaan secara menyeluruh modul ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 4. 0.6 Revisi hasil validasi

No	Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Ahli media	Sesuaikan background dengan teks agar terbaca dengan jelas.	Background telah disesuaikan dengan teks sehingga terbaca dengan jelas.
2	Ahli materi	Tambahkan materi <i>tahayyul</i> , <i>bid'ah</i> dan <i>khurafat</i> pada modul. Perbaiki redaksi kata <i>tahayyul</i> , <i>bid'ah</i> dan <i>khurafat</i> . Tambahkan dalil pada setiap pokok bahasan materi. Lengkapi lafadz hadis tentang materi <i>tahayyul</i>	Telah ditambahkan materi <i>tahayyul</i> , <i>bid'ah</i> dan <i>khurafat</i> pada modul Redaksi kata <i>tahayyul</i> , <i>bid'ah</i> dan <i>khurafat</i> telah diperbaiki. Setiap pokok bahasan materi telah ditambahkan dalil. Lafadz hadis tentang <i>tahayyul</i> telah dilengkapi.
3	Ahli bahasa	Perbaiki kata "hadits" pada setiap bahasan. Miringkan setiap kata yang berbahasa asing. Perbaiki kata "ananda" pada lembaran instrumen asesmen.	Kata "hadits" telah diubah menjadi "hadis". Setiap kata yang berbahasa asing telah dimiringkan. Kata "ananda" telah diperbaiki menjadi kata "Ananda".

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap selanjutnya adalah uji coba praktikalisisasi. Setelah modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan valid oleh validator, maka selanjutnya akan dilakukan uji coba praktikalisisasi untuk mengetahui tingkat praktikalitas modul ajar yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan implementasi modul ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo dan memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk mengisi angket responden yang telah disiapkan.

a. Uji coba praktikalitas guru

Tabel 4. 0.7 Hasil uji coba praktikalitas guru

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Modul ajar mudah dipahami oleh guru					√	Sangat praktis
2	Petunjuk penggunaan dalam modul ajar jelas dan mudah diikuti				√		Praktis
3	Materi dalam modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran					√	Sangat praktis
4	Modul ajar memudahkan guru dalam merancang pembelajaran				√		Praktis
5	Modul ajar praktis digunakan di berbagai kondisi kelas					√	Sangat praktis
6	Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan modul ajar sesuai dengan alokasi waktu			√			Cukup praktis
7	Media dan alat yang dibutuhkan dalam modul mudah diperoleh					√	Sangat praktis
8	Modul ajar membantu guru mencapai tujuan pembelajaran					√	Sangat praktis
9	Kegiatan dalam modul ajar relevan dengan kurikulum yang berlaku					√	Sangat praktis

10	Saya bersedia menggunakan modul ajar ini dalam	√	Sangat praktis
Total skor		46	Sangat valid

Tabel praktikalitas diatas menunjukkan 10 poin indikator penilaian guru. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil validasi:

$$92 : \frac{46}{50} \times 100$$

Keterangan : 92 = Hasil praktikalitas
: 46 = Jumlah Skor
: 50 = Skor Maksimum

Persentase nilai rata-rata diatas menunjukkan skor 92%. Nilai skor presentase tersebut menunjukkan kriteria sangat praktis.

b. Uji coba praktikalitas peserta didik

Tabel 4. 0.8 Hasil uji coba praktikalitas deserta didik

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor Per Aspek	Skor Maksimal	Persentase Skor	Kategori
1	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran di kelas	67	75	89%	Praktis
2	Penerapan modul ajar berdiferensiasi lebih mendukung untuk menguasai materi pelajaran	69	75	92%	Sangat praktis
3	Penerapan modul	66	75	88%	Praktis

ajar berdiferensiasi membuat saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran				
4 Penerapan modul ajar berdiferensiasi menjadikan saya lebih semangat dan senang untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam	72	75	96%	Sangat praktis
	Rata-rata		91%	Sangat praktis

Setelah melakukan uji praktikalisasi modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan pada siswa kelas VI SD Muhammdiyah 1 Palopo, maka dapat diketahui skor maksimum setiap aspek penilaian yakni 75. Pada aspek penilaian 1 menunjukkan skor per aspek 67 dengan persentase 89%, aspek penilaian 2 menunjukkan skor per aspek 69 dengan persentase 92%, aspek penilaian 3 menunjukkan skor per aspek 66 dengan persentase 88%, dan aspek penilaian 4 menunjukkan skor per aspek 72 dengan persentase 96%. Berdasarkan hasil persentase skor penilaian diatas, maka diperoleh rata-rata persentase 91% yang menunjukkan kategori sangat baik, sangat valid, dan sangat efektif.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan modul ajar berdiferendisasi pada penelitian ini peneliti melakukan evlaluasi formatif, yakni dengan melakukan evaluasi pada setiap tahap pembuatan modul ajar yang telah dikembangkan. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan tujuan, pertama untuk

mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap produk yang telah dibuat, dan yang kedua adalah untuk menilai produk yang telah dikembangkan.

Tahap yang pertama yakni tahap analisis, pada tahap ini evaluasi dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan penggunaan modul ajar berdiferensiasi yang telah dikembangkan. Selanjutnya pada tahap desain atau perancangan (*Design*), evaluasi dilakukan dengan penyesuaian elemen-elemen yang digunakan dalam merancang tampilan modul ajar, seperti gambar background, teks dan materi serta bahan-bahan lainnya yang dibutuhkan dalam modul ajar berdiferensiasi. Tahap selanjutnya yakni tahap pengembangan, evaluasi pada tahap ini berfokus pada pembuatan produk hasil akhir berdasarkan aspek-aspek yang diperlukan. Selanjutnya adalah evaluasi pada tahap praktikalisasi, evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator atau ahli serta temuan yang diperoleh saat melakukan uji coba atau praktikalisasi dikelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) yaitu mengembangkan suatu produk berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *ADDIE*, adapun tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul ajar berdiferensiasi, mengetahui tingkat validitas modul serta untuk mengetahui praktikalitas modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam pada materi *tahayyul, bid'ah* dan *khurafa* kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.

1. Analisis Kebutuhan Modul Ajar Berdiferensiasi

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui upaya pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Sebelum melakukan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi, maka perlu dilakukan tahap analisis kebutuhan terhadap guru dan peserta didik sebagai acuan dalam tahap desain modul ajar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo melalui observasi wawancara, ditemukan masalah yang terjadi sehingga inilah menjadi acuan dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru SD Muhammadiyah 1 Palopo, bapak Abdul Kahar, S.Pd., Gr., beliau menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dengan melihat keragaman peserta didik.⁷² Keragaman peserta didik dapat dilihat dari segi kemampuan, minat dan bakat, serta gaya belajar peserta didik, sehingga guru sedikit kesulitan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang sangat beragam.

Kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu untuk menjawab problematika dalam pendidikan khususnya dalam melakukan proses pembelajaran. Faktanya perubahan kurikulum pendidikan

⁷² Abdul Kahar. "Hasil Wawancara di SD Muhammadiyah 1 Palopo." (12 Agustus 2024)

yang dilakukan ini menimbulkan masalah baru yakni sekolah belum mampu sepenuhnya untuk menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini juga berdampak terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum mampu sepenuhnya diterapkan oleh guru. Dengan demikian sangat perlu untuk dilakukan pengembangan modul ajar berdiferensiasi dengan menyesuaikan kebutuhan peserta. Sehingga inilah yang menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk mengembangkan modul ajar berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Palopo.

2. Pengembangan modul ajar berdiferensiasi

Penelitian pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan langkah-langkah yang berdasar pada penelitian pengembangan model *ADDIE* yaitu tahap *analysis* (Analisis), *design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *implementation* (Implementasi), *evaluation* (evaluasi). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi ini dimulai dengan tahap analisis. Tahap ini dilakukan di lokasi penelitian dengan melakukan analisis kurikulum serta kebutuhan peserta didik, tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kurikulum yang berlaku, tujuan serta capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.

Selanjutnya adalah tahap desain yang dilakukan setelah tahap analisis. Tahap ini dilakukan dengan merancang produk yang akan dikembangkan berupa modul ajar yang dimulai dengan memetakan kebutuhan peserta didik, merancang

sumber belajar, merancang kegiatan pembelajaran, menentukan sarana dan prasarana serta asesmen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap berikutnya setelah merancang modul ajar adalah tahap pengembangan yakni tahap realisasi produk berupa modul ajar berdiferensiasi, dengan membuat fisik berupa *hard copy* yang dimulai dengan membuat desain melalui aplikasi *canva*, sehingga menghasilkan produk yang lebih menarik dengan bantuan fitur-fitur pada aplikasi *canva*. Tahap ini dilakukan dengan sangat cermat, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil akhir produk ini berupa modul ajar cetak berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam pada materi *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafat*.

Modul ajar yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan kemudian dilakukan uji kevalidan dengan melibatkan tiga validator ahli yang dianggap berkompeten dibidangnya, yakni ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan modul ajar yang telah dikembangkan, validator memberikan penilaian serta saran terhadap produk yang telah dikembangkan. Setelah uji validator dilakukan, selanjutnya akan dilakukan perbaikan dengan merevisi modul berdasarkan arahan dan saran dari validator.

Setelah uji kevalidan dilakukan dan modul yang telah dikembangkan dinyatakan valid, selanjutnya akan dilakukan uji praktikalitas untuk mengetahui hasil praktikalitas modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ini dilakukan pada tanggal 29 desember 2024 di SD Muhammadiyah 1 Palopo. Setelah tahap validasi dan praktikalitas dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dalam setiap tahap dalam

pengembangan sehingga menghasilkan produk yang valid dan praktis berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi materi *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafat*.

3. Validasi modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi

Modul yang telah dikembangkan akan dinyatakan valid apabila kriteria ukuran kevalidan pada penilaian telah terpenuhi. Indikator penilaian pada penelitian ini terbagi dalam tiga aspek penilaian, yakni aspek kebahasaan, tampilan, serta materi yang tertuang didalam modul. Pada aspek kevalidan materi terdiri dari 7 poin indikator penilaian, aspek kevalidan tampilan media terdiri dari 7 poin indikator, dan aspek kebahasaan terdiri dari 6 indikator penilaian. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, modul yang dikembangkan dikategorikan sangat valid dengan memperoleh nilai keseluruhan indikator penilaian yaitu dengan persentase nilai 94%, validator menilai bahwa “modul layak digunakan dengan sedikit perbaikan”. Sementara itu hasil validasi oleh ahli materi, modul yang dikembangkan dikategorikan sangat valid dengan memperoleh nilai keseluruhan indikator penilaian yaitu dengan persentase nilai 91%, validator menilai bahwa “modul layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran”. Sedangkan hasil validasi dari ahli bahasa, modul yang dikembangkan dikategorikan sangat valid dengan memperoleh nilai keseluruhan indikator penilaian yaitu dengan persentase nilai 90%, validator menilai bahwa “modul yang dikembangkan layak digunakan dengan revisi sesuai saran”. Berdasarkan persentase hasil validasi diatas maka modul ajar berdiferensiasi yang telah dikembangkan dinyatakan sangat valid.

4. Praktikalitas modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya setelah modul ajar yang telah dikembangkan dinyatakan valid, maka akan dilakukan uji coba praktikalitas di sekolah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat praktikalitas modul ajar yang telah dikembangkan.⁷³ Untuk mengukur tingkat praktikalitas produk ini, peneliti memberikan instrumen kepada guru dan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo dengan beberapa aspek penilaian yang menjadi indikator untuk mengukur praktikalitas modul ajar. Adapun jumlah responden pada tahap ini sebanyak 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 15 orang peserta didik.

Pertama, hasil uji coba praktikalitas guru dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo. Jumlah indikator penilaian guru yaitu 10 poin dengan skor maksimum masing-masing aspek penilaian yaitu 50. Adapun jumlah skor dari aspek-aspek penilaian tersebut yaitu 46. Berdasarkan rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata, maka skor yang diperoleh 46 dikalikan 100 kemudian dibagi dengan skor maksimum yaitu 50. Sehingga persentase nilai yang diperoleh dari hasil praktikalitas guru yakni 92% dengan kategori sangat praktis.

Kedua, hasil uji coba praktikalitas peserta didik dapat diketahui skor maksimum setiap aspek penilaian yakni 75. Pada aspek penilaian 1 menunjukkan skor per aspek 67 dengan persentase 89%, aspek penilaian 2 menunjukkan skor per aspek 69 dengan persentase 92%, aspek penilaian 3 menunjukkan skor per aspek 66 dengan persentase 88%, dan aspek penilaian 4 menunjukkan skor per aspek 72 dengan persentase 96%. Berdasarkan hasil persentase skor penilaian

⁷³ Doni Tri Putra Yanto et al., "Electric drive training kit sebagai produk inovasi media pembelajaran praktikum mahasiswa pendidikan vokasi: Analisis uji praktikalitas," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.1 (2022), 106–20 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19676>>.

diatas, maka diperoleh rata-rata persentase 91% yang menunjukkan kategori sangat praktis.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan berikut:

1. Analisis kebutuhan modul ajar berdiferensiasi kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar berdiferensiasi sangat dibutuhkan dengan melihat masalah yang ditemukan dilapangan setelah melakukan analisis kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dengan materi menghindari perilaku *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurapat* dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri atas 5 tahap yakni tahap analisis (*analysisi*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Produk yang dihasilkan berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu informasih umum, informasih inti, pemetaan kebetuhan peserta didik, kegiatan atau langkah-langkah pembealajaran, refleksi guru, asesmen dan isntrumen asesmen, serta instrumen penilaian dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil uji validasi modul ajar berdiferensiasi menunjukkan nilai persentase yang dikategorikan sangat valid dengan perolehan nilai yang sangat baik. Hasil penilaian validator ahli media memperoleh persentase nilai 94% , hasil

penilaian validator ahli materi memperoleh persentase nilai 91%, dan hasil penilaian validator ahli bahasa memperoleh persentase nilai 90%. Berdasarkan persentase nilai hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan sengan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran

4. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah diuji praktikalitas dengan angket responden guru dan peserta didik, menunjukkan nilai persentase uji coba praktikalitas guru yaitu 92% dan nilai persentase hasil uji coba praktikalitas peserta didik yaitu 91%. Berdasarkan persentase nilai hasil praktikalitas diatas dapat disimpulkan bahwa modul ajar berdiferensiasi yang telah dikembangkan sangat praktis.

B. Implikasi

Berikut implikasi dari penelitian ini:

1. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bahan ajar pendukung yang memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam adalah bahan ajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik.
3. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat menambah wawasan peserta didik, kaitannya dengan materi menghindari perilaku *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Dan dapat dijadikan sebagai bekal seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru yang profesional.

C. Saran

Berikut ini saran yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas:

1. Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam pada materi menghindari perilaku *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*, peneliti menganggap masih terdapat keterbatasan. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan inovasi-inovasi baru, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawiy, *Al-Majmu' Syarhu al-Muhadzdzab, Juz 1* (Cairo-Mesir: Idarah ath-thaba'ah al-munairiyyah)
- Achmad, Syaefudin, "Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 19–29 <<https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat>>
- Ali, Ismun, "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>
- Andi Rustandi, dan Rismayanti, "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda," *Jurnal Fasilkom*, 11.2 (2021), 57–60 <<https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>>
- Ardiyanti, Siti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6.2 (2022), 199–209 <<https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>>
- Arifuddin, Muhammad Ihsan, Nur Hapsa, dan Abdul Rahim Karim, "Gambaran Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur," *Jurnal Sinestesia*, 13.1 (2023), 233–44 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/317>>
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>
- Basyaruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: PT. Intermasa, 2002)
- Cahyono, Arie Eko, "Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi," *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7.2 (2023), 167–74 <<https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>>
- Dedi Wahyudi, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya serta Dasar Pemahamannya*, 1 ed. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Fajar, Gilang Dika, dan Budiyo, "Pengembangan Media Rusbandar (Rumah Rumus Bangun Datar) Berbasis RME pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12.1 (2024), 1–13 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian->

pgsd/article/view/59153>

Fitria, Zahratul, Sukiman Sukiman, dan M Zaidul Kirom, “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kuriku-Lum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2022), 70–77 <<https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.2200>>

Fitriyani, Fitriyani, Houtman Houtman, Suroyo Suroyo, dan Yus Alvar Saabighoot, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8.1 (2022), 13–24 <<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1349>>

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>>

Hanif Miftafurohim, Firmansyah, Dan Ana Fitrotun Nisa, SDN Pleret Lor, dan Kulon Progo, “Implementasi Media Pembelajaran ‘Box Up’ dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2023), 262–75 <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1171>

Haque Insani, Alamia, “Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan IPA*, 6.1 (2023), 6–11 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/39645>>

Harahap, Doviana Riza, Dinda Permata Sari, R S Rabiahtuddinil A Hrp, Haliza Khairunnisa, dan Rora Rizky Wandini, “Tingkat Keberhasilan Penerapan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Matematika pada Anak Kelas 3-5 di Lingkungan Desa Bandar Setia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 1–7 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4674>>

Hasbi, Hasbi, Hasriadi Hasriadi, dan Nurul Hikmah Azhari, “Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Palopo,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2023), 315–144 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4116>>

Hasriadi, H, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi,” *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), 136–51 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>>

Hasriadi, Sudirman, dan Arifuddin, “Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal konsepsi*, 10.3 (2021), 294–303 <<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/127>>

- Hehakaya, Enjelli, dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3.2 (2022), 394–408 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>>
- Herwina, Wiwin, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82 <<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>>
- I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan*, 1 ed. (Yogyakarta: GRAHA ILKU, 2014)
- Ilham, Dodi, Diah Asdiany, Andi Husni Zainuddin, Nurdin K, Muhammad Iksan, Rustan Santaria, et al., "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.4 (2023), 4626–39 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3763>>
- Istikomah, Endang, Putri Wahyuni, Al Jupri, dan Universitas Pendidikan Indonesia, "Pendampingan Membuat Modul Ajar Beserta Pengurusan HKI," *Community Education Engagement Journal*, 4.1 (2022), 63–64 <<http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>>
- Karim, Abdul Rahim, "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 38–49 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082)>
- Kelwarani, Sadam, Jacob Anaktototy, dan Idris Moh Latar, "Survei Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok Pada Man 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.8 (2023), 18–27 <<https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no1page20-31>>
- Lestari, Aprilia Dwi, Rina Wijayanti, dan Lis Susilawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Akm Pada Materi Perbandingan Menggunakan Scan Qr," 4.2 (2023), 311–17 <<https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/4189/993>>
- Maulida, Utami, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38 <<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>>
- Muhaemin, Muhaemin, dan Henri Henri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2023), 155–63 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>>
- Muhammad Zuljalal Al Hamdany, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar, dan Nurdin K, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta

- Didik di Era Society 5.0,” *Jurnal Al-Qoyyimah*, 7.1 (2024), 105–18
<<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>>
- Muti, Siti, “Development of Teaching Modules Based on the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects in Elementary Schools,” 2.2 (2025), 132–44
<<https://edutekjournal.com/contents/article/view/40>>
- Ni'mah, Arifatun, dan Sukartono, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6.2 (2022), 173–79
<<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>>
- Nisa, Firmansyah Hanif Miftafurohim dan Ana Fitrotun, “Implementasi Media Pembelajaran ‘ Box Up Materi Negara Anggota ASEAN ’ dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.4 (2023), 296–204
<<https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/144>>
- Nissa, Ita Chairun, Baiq Rika Ayu Febrilia, dan Fitri Astutik, “Live worksheets matematika: dalam perspektif siswa menurut model motivasi ARCS,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6 (2021), 266–73 <<https://orcid.org/0000-0002-9075-5946>>
- Pamessangi, Andi Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,” *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2021), 117–28
<<https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>>
- Pitaloka, H, dan M Arsanti, “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, 4 (2022), 34–37
<<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>>
- Prianbogo, Abdul Aziz, dan Veni Rafida, “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Android Dengan Aplikasi Kodular pada Mobile Learning Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas Xi Bdp Smk,” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10.2 (2022), 1669–78
<<https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1669-1678>>
- Purnawanto, Ahmad Teguh, “Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pedagogy*, 2.1 (2023), 36–38
<<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>>
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) Ayat 9* (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2012)
- Rosikhohi, Dewi, “Pengembangan Modul pembelajaran Segitiga Berbasis Mitokognisi dan Integrasi Keislaman,” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021, 39–74
- Safarati, Nanda, dan Fatma Zuhra, “Literature Review: Pembelajaran

- Berdiferensiasi di Sekolah Menengah,” *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.November (2023), 33–37
<<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/17>>
- Salmawati, “Pengembangan modul ajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis pembelajaran berdiferensiasi kelas VII di SMPN 7 SATAP Malangke,” *Skripsi AIAIN Palopo*, 2024, 33–34
- Salmilah, Hisbullah, “Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital,” *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 3.2 (2024), 80–88
<<https://jurnal.relawantik.or.id/abdimas/article/view/124/90>>
- Salsa Fadia Hayya, Aqiella, dan Rekha Widyasari, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2022), 160–65
<<https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>>
- Sanusi, Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Makassar: Nas MediaPustaka, Nas Media, 2017)
- Shihab, M. quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, 5 ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sri Maharani, Izzati, “Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Anak Usia Dini,” 4.2 (2020), 1288–98 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/596>>
- Sudaryono, Gaguk Margno, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Suryani, Neni, Ilim Abdul Halim, dan Dadang Darmawan, “Menuntut Ilmu sebagai Penghapus Dosa-dosa Masa Lalu: Studi Hadis,” *Gunung Djati Conference Series*, 8.2 (2022), 630–38
<<https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/655>>
- Suryani, Titin, Syarifah Fadillah Al Hadad, Program Studi Pendidikan Matematika, dan Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi ‘Menggunakan Data,’” *J-PiMat*, 5.1 (2023), 788–98
<<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/2457>>
- Sutaga, I Wayan, “Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Inovasi*, 8.9 (2022), 58–65
<<http://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/324>>
- Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, dan Dina Hervita, “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 504–14 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>>
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono,

“Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,”
Research and Development Journal of Education, 8.1 (2022), 185
<<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>

Wahyuningtyas, Ridha, “Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), 376–88
<<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10202>>

Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2022), 231–35

Yanto, Doni Tri Putra, Oriza Candra, Citra Dewi, Hastuti Hastuti, dan Hermi Zaswita, “Electric drive training kit sebagai produk inovasi media pembelajaran praktikum mahasiswa pendidikan vokasi: Analisis uji praktikalitas,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.1 (2022), 106–20
<<https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19676>>

Yudhistira, Rahadian, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, dan Ahmad Awaludin Jais Satriya, “Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern,” *Prosiding Samasta*, 3.4 (2020), 1–6
<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>>

Yusuf, Munir, “Islamic Education 4 . 0 : Integration of Moral Education,” 7.2 (2022), 131–34 <<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/5144>>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Persuratan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agas Kel. Balanda' Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / <https://ftik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 0231 /In.19/FTIK/HM.01/01/2025 Palopo, 16 Januari 2025
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Muhammad Hairun
NIM : 20 0201 0020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
**"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan
Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo"**. Untuk itu dimohon
kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0022/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **MUHAMMAD HAIRUN**
Jenis Kelamin : **L**
Alamat : **Dsn. Lodang, Kec. Seko, Kab. Luwu Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2002010020**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MUATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SD Muhammadiyah 1 Palopo**
Lamanya Penelitian : **13 Januari 2025 s.d. 13 Maret 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 13 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstppalp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstppalpokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0022/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **MUHAMMAD HAIRUN**
Jenis Kelamin : **L**
Alamat : **Dsn. Lodang, Kec. Seko, Kab. Luwu Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2002010020**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MUATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SD Muhammadiyah 1 Palopo**
Lamanya Penelitian : **13 Januari 2025 s.d. 13 Maret 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 13 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH PALOPO
SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO



Alamat : Jln. Andi Kambo (Ex.Merdeka Selatan) No. 12 Kel. Salekoe Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/060/SDMUH1/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah 1 Palopo :

Nama : NENENG SURIANI, S.Pd.,Gr
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Hairun
NIM : 2002010020
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Lodang, Kec. Seko, Kab. Luwu Utara

Kami benar-benar telah menerima produk dan menggunakan produk media pembelajaran dari hasil penelitian dengan judul "*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo*".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 31 Januari 2025

Kepala Sekolah

NENENG SURIANI, S.Pd.,Gr

NBM : 1534448

Lampiran 2: Angket Validasi Ahli Media

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA

EVALUASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menghindari Perilaku Tahayyul, Bid'ah dan Khurapat.
Nama mahasiswa : Muhammad Hairun
Nama validator : Muh Yamin, S.Pd., M.Pd.
Bidang keahlian : Ahli Media
Tanggal : 29 Desember 2024

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli media, terhadap media yang peneliti kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang peneliti kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas dari media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisisioner ini menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas

2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas

3 : cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas

4 : baik/tepat/jelas

5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.

5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Penampilan sampul modul menarik					✓	
2.	Ukuran fisik modul				✓		
3.	Susunan dan antar alur paragraf mudah dipahami					✓	
4.	Ukuran teks dan jenis huruf				✓		
5.	Teks dapat terbaca dengan jelas					✓	
6.	Penempatan huruf tebal, miring dan penempatan warna menarik					✓	
7.	Kemenarikan penampilan modul					✓	

B. Kebenaran keterbacaan

Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan saran umum

paragraf disesuaikan agar font lebih jelas

D. Kesimpulan

Media ini layak digunakan :

1. Layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan/ uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/uji coba lapangan

Palopo, Desember 2024
Ahli Media


Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.
NIP 2990008192020121009

Lampiran 3: Angket Validasi Ahli Materi

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI EVALUASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menghindari Perilaku Tahayyul, Bid'ah dan Khurapat.
Nama mahasiswa : Muhammad Hairun
Nama validator : Dr. Andi Arif Pameessangi, M.Pd.
Bidang keahlian : Ahli Materi
Tanggal : 29 Desember 2024

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli materi, terhadap media yang peneliti kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang peneliti kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas materi dari media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisioner ini menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda centang "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas
 - 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 - 3 : cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas
 - 4 : baik/tepat/jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.
 5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan materi pembelajaran					✓	
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓	
3.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				✓		
4.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				✓		
5.	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas					✓	
6.	Materi jelas dan spesifik				✓		
7.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					✓	

B. Kebenaran keterbacaan

Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan saran umum

1. Tambahkan materi
2. Setiap bagian pd materi diberikan dalil
3. perbaiki redaksi penulisan Takhayul, bid'ah, dan khurafat.

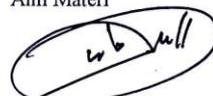
D. Kesimpulan

Media ini layak digunakan :

1. Layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan/ uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/uji coba lapangan

Palopo, Desember 2024

Ahli Materi



Dr. Andi Arif Pamessangi, M.Pd.

NIP.19910608 201903 1 007

Lampiran 4: Angket Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI BAHASA

EVALUASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menghindari Perilaku Tahayyul, Bid'ah dan Khurapat.
Nama mahasiswa : Muhammad Hairun
Nama validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Bidang keahlian : Ahli Bahasa
Tanggal : 29 Desember 2024

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli bahasa, terhadap media yang peneliti kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang peneliti kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas bahasa dari media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisioner ini menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda centang "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas
 - 2 : Kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 - 3 : Cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas
 - 4 : Baik/tepat/jelas
 - 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.
 5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
2.	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan					✓	
3.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					✓	
4.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan kalimat				✓		
5.	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran					✓	
6.	Ketepatan ejaan				✓		

B. Kebenaran keterbacaan

Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan saran umum

Sibkan digunakan!

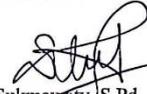
D. Kesimpulan

Media ini layak digunakan :

1. Layak digunakan/ uji coba lapangan tanpa revisi
- ② Layak digunakan/ uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/ uji coba lapangan

Palopo, Desember 2024

Ahli Bahasa



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198803262020122011

Lampiran 5: Angket Praktikalitas Guru

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIKALISASI MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO

Nama Guru: *Ramadhan, S.pd*

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.

B. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3,4 dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang ditunjuk, maka semakin sesuai dengan aspek yang disebutkan.
- Kriteria penilaian terdiri dari:

Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang baik

C. Tabel Penilaian

No	Pertanyaan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Modul ajar mudah dipahami				4	
2	Petunjuk penggunaan dalam modul ajar jelas dan mudah diikuti					✓
3	Materi dalam modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran					✓
4	Modul ajar memudahkan guru dalam merancang pembelajaran				✓	
5	Modul ajar praktis digunakan di berbagai kondisi kelas			✓		
6	Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan modul ajar sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran					✓
7	Media dan alat yang dibutuhkan dalam modul mudah diperoleh					✓
8	Modul ajar membantu guru mencapai tujuan pembelajaran					✓
9	Kegiatan dalam modul ajar relevan dengan kurikulum yang berlaku					✓
10	Saya bersedia menggunakan modul ajar ini dalam kegiatan belajar mengajar					✓

Saran:


Ramadhan. S.pd

Lampiran 6: Angket Praktikalitas Peserta Didik

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIKALISASI MODUL AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO

Nama: Azkhanah asilo balqis

Kelas: 6

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.

B. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3,4 dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang ditunjuk, maka semakin sesuai dengan aspek yang disebutkan.
- Kriteria penilaian terdiri dari:

Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang baik

C. Tabel Penilaian

No	Pertanyaan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih efektif dalam pembelajaran di kelas				✓	
2	Penerapan modul ajar berdiferensiasi mendukung untuk menguasai materi pelajaran					✓
3	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran				✓	
4	Penerapan modul ajar berdiferensiasi menjadikan saya lebih semangat dan senang untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam					✓

Saran:

Palopoi, 23 Januari 2025



A. Azkhana Asila Balqis

**LEMBAR PENILAIAN PRAKTIKALISASI MODUL AJAR BERBASIS
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MUATAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Nama: ALbi Al Jibrani

Kelas: 6

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3,4 dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang ditunjuk, maka semakin sesuai dengan aspek yang disebutkan.
2. Kriteria penilaian terdiri dari:

Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang baik

C. Tabel Penilaian

No	Pertanyaan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih efektif dalam pembelajaran di kelas					✓
2	Penerapan modul ajar berdiferensiasi mendukung untuk menguasai materi pelajaran					✓
3	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran					✓
4	Penerapan modul ajar berdiferensiasi menjadikan saya lebih semangat dan senang untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam					✓

Saran:

Palopo, 23 Januari 2025


.....Albi Al Jibrani



**LEMBAR PENILAIAN PRAKTIKALISASI MODUL AJAR BERBASIS
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MUATAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Nama: *Durga Nurul Haq*

Kelas: *vi (6)*

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi muatan Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo.

B. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3,4 dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang ditunjuk, maka semakin sesuai dengan aspek yang disebutkan.
- Kriteria penilaian terdiri dari:

Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang baik

C. Tabel Penilaian

No	Pertanyaan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih efektif dalam pembelajaran di kelas				✓	
2	Penerapan modul ajar berdiferensiasi mendukung untuk menguasai materi pelajaran					✓
3	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran				✓	
4	Penerapan modul ajar berdiferensiasi menjadikan saya lebih semangat dan senang untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam					✓

Saran:

Palopoi, 23 Januari 2025

DIRGA NURUL HAQ

Lampiran 7: Kegiatan Praktikalitas

Penyebaran angket prkatikalitas guru



Penyebaran angket prkatikalitas guru



Penmbagian kelompok berdiferensiasi



Penmbagian kelompok berdiferensiasi



Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi



Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi



Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi



Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi



Penyebaran angket praktikalitas peserta didik



Penyebaran angket praktikalitas peserta didik



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Hairun, lahir di Lodang tanggal 22 November 2001. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan suami istri yaitu bapak Bakri dan Ibu Jati. Saat ini penulis bermukim di Desa Lodang, Kec. Seko, Kab. Luwu Utara. Pendidikan Dasar penulis selesaikan di SDN 074 Lodang pada tahun 2014, kemudian menempuh pendidikan di SMPN 04 Seko hingga tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan pendidikan di MAN Palopo dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Palopo dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, pada akhir studi penulis menulis kripsi yang berjudul *“Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Palopo”*